

SKRIPSI
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAMAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMPN 2 PUNGGUR

Oleh:

SIFAATUL FAJRIATI
NPM 2201011079



Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAMAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2
PUNGGUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
SIFAATUL FAJRIATI
NPM. 2201011079**

Pembimbing: Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.metrouiniv.ac.id E-mail uinmetro@metrouiniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Juri Siwo Lampung

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Sifaatul Fajriati
NPM : 2201011079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2
PUNGGUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami
ucapkan terimakasih.

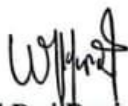
Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 199306182020122019

Metro, 04 Juni 2026
Dosen Pembimbing,


Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd
NIP. 199210152020122021

PERSETUJUAN

Nama : Sifaatul Fajriati
NPM : 2201011079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAMAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2
PUNGGUR

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung

Metro, 04 Juni 2026
Dosen Pembimbing,



Wiwi Dwi Danivarti, M.Pd
NIP. 199210152020122021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2860/Un.36.110/PP.00.9/07/2026

Skrripsi dengan judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA, disusun oleh: Sifaatul Fajriati, NPM: 2201011079, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 19 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

Penguji II : Dewi Masitoh, M.Pd.

Penguji III : Novita Herawati, M.Pd.

Penguji IV : Anisa'u Fitriyatus Sholihah, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2 PUNGGUR

**Oleh :
SIFAATUL FAJRIATI**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa di tengah perkembangan zaman yang berdampak pada menurunnya moral dan perilaku religius peserta didik. SMPN 2 Punggur sebagai sekolah negeri berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan keagamaan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Punggur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *expost facto*. Sumber data primer diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII C, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, dokumen sekolah, serta literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Punggur telah berjalan dengan baik melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu implementasi melalui pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang religius. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan meliputi nilai keimanan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan peduli sosial. Implementasi tersebut terlihat melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, infak, pembiasaan sopan santun, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai keislaman meliputi dukungan sekolah, peran guru Pendidikan Agama Islam, serta adanya program keagamaan sekolah. Adapun faktor penghambatnya yaitu masih rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai keislaman di SMPN 2 Punggur memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter religius siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Keislaman, Karakter Religius.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC VALUES IN FORMING STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER AT SMPN 2 PUNGGUR

By:
SIFAATUL FAJRIATI

This research is motivated by the importance of implementing Islamic values in shaping students' religious character amidst current developments that have resulted in a decline in students' morals and religious behavior. SMPN 2 Punggur, as a public school, strives to instill Islamic values through Islamic Religious Education (PJK) teaching, habituation, role models, and religious activities at school. This study aims to determine the process of implementing Islamic values in shaping students' religious character at SMPN 2 Punggur.

This study used a descriptive qualitative approach with an ex-post facto approach. Primary data sources were obtained from PJK teachers and grade VII C students, while secondary data sources were obtained from the principal, school documents, and related literature. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. Data validity was ensured using triangulation techniques. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification.

The results of the study indicate that the application of Islamic values in shaping the religious character of students at SMPN 2 Punggur has been successful through several activities, including implementation through learning, teacher role models, habituation, religious and extracurricular activities, and a religious school culture. The Islamic values instilled include faith, honesty, responsibility, discipline, tolerance, and social concern. This implementation is evident through prayers before and after lessons, congregational prayers, almsgiving, the practice of good manners, and teacher role models in daily life. Supporting factors for the implementation of Islamic values include school support, the role of Islamic Religious Education teachers, and the existence of school religious programs. Inhibiting factors include low awareness among some students regarding the application of Islamic values and low student participation in extracurricular religious activities. Thus, the implementation of Islamic values at SMPN 2 Punggur has made a positive contribution to shaping students' religious character.

Keywords: Implementation, Islamic Values, Religious Character.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sifaatul Fajriati

NPM : 220101179

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 05 Juni 2026

Yang Menyatakan


METERAI
TEMPEL
EAOX056744885
Sifaatul Fajriati
2201011079

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Q.S Ali- Imran : 110)

PERSEMBAHAN

Dengan segala limpahan karunia dan juga hidayah-Nya. Syukur *Alhamdulillahirobbil 'alamin* penulis ucapkan. Maka penulis persembahkan karya ini sebagai bentuk ungkapan terimakasih, rasa hormat dan cinta kasih penulis kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Bapak Zainal Abidin dan Ibu Siti Rokhayah. Terkhusus kepada Ibu Siti Rokhayah, S. Pd. Sosok paling hebat yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, kasih sayang, dan do'a di setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, pengorbanan yang begitu tulus, serta kesabaran dalam mendampingi penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar cinta dan jasa ibu dalam perjalanan hidup penulis. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada ibu.
2. Untuk kedua kakak laki-laki tercinta, terima kasih atas perhatian, dukungan, motivasi, dan bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu memberikan nasihat, semangat, dan dorongan agar penulis tetap kuat dan tidak mudah menyerah dalam mencapai cita-cita. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.
3. Untuk teman-temanku tercinta, terimakasih atas pengalaman yang kalian berikan, serta selalu mendengarkan segala keluh kesah tanpa menghakimi. Terimakasih selalu membantu menjaga mental penulis tetap baik di tengah berbagai kesulitan dan tekanan selama perjalanan perkuliahan.
4. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Jurai Siwo Lampung.

Akhirnya, skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah hadir dan memberikan arti dalam perjalanan pendidikan penulis. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Smpn 2 Punggur". Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah berperan dan membantu dalam penyusunan karya ini :

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.,Kons. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Jurai Siwo Lampung.
4. Novita Herawati, M. Pd. Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi.
6. Rita Yusneli Aris, S.Pd. M. Pd. selaku Kepala Sekolah di SMPN 2 Punggur telah memberikan izin, waktu dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik maupun saran sangat diharapkan guna untuk perbaikan skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada.

Metro, 3 September 2025
Penulis



Sifaatul Fajriati
NPM. 2201011079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan	6
 BAB II LANDASAN TEORI	 9
A. Implementasi Nilai-nilai Keislaman	9
1. Pengertian Implementasi	9
2. Nilai- nilai Keislaman	10
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Nilai- nilai Keislaman.....	13
4. Bentuk-bentuk Implementasi Nilai-nilai Keislaman.....	14
5. Tujuan Implementasi Nilai-Nilai Keislaman	21
B. Pembentukan Karakter Religius Siswa	22
1. Pengertian Karakter Religius	22
2. Ciri- Ciri Karakter Religius.....	26
3. Unsur dan Indikator Karakter Religius	27
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius	27
C. Implementasi Nilai-nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN	 32
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah singkat SMPN 2 Punggur.....	47
2. Visi Misi dan Tujuan SMPN 2 Punggur	47
3. Kondisi SMPN 2 Punggur.....	50
4. Struktur Organisasi SMPN 2 Punggur.....	53
5. Denah Lokasi SMPN 2 Punggur.....	54
B. Temuan Khusus.....	54
1. Karakter keimanan	55
2. Karakter jujur	57
3. Karakter tanggung jawab	59
4. Karakter disiplin.....	60
5. Karakter toleransi	62
6. Karakter peduli sosial.....	63
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Tabel 1.1 Tabel Penelitian Relevan	6
2.	Tabel 4.1 Tabel Data Guru SMPN 2 Punggur	51
3.	Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa SMPN 2 Punggur	52
4.	Tabel 4.3 Tabel nilai Karakter Religius Siswa.....	65

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 2 Punggur	53
2.	Gambar 4.2 Lokasi SMPN 2 Punggur.....	53
3.	Gambar 4.3 Denah Lokasi SMPN 2 Punggur	54

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Lampiran 1 Alat Pengumpul Data (APD).....	80
2.	Lampiran 2 Outline	86
3.	Lampiran 3 Bimbingan Skripsi	89
4.	Lampiran 4 Surat Tugas	90
5.	Lampiran 5 Izin Prasurey	91
6.	Lampiran 6 Balasan Prasurey.....	92
7.	Lampiran 7 Izin Research	93
8.	Lampiran 8 Balasan Research	94
9.	Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka	95
10.	Lampiran 10 Bukti Bimbingan Skripsi	96
11.	Lampiran 11 Data Hasil Wawancara	103
12.	Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	116
13.	Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional di Indonesia pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.¹ Namun, perkembangan zaman yang di tandai dengan globalisasi, kemajuan teknologi, dan arus informasi yang begitu cepat membawa dampak serius terhadap pembentukan karakter peserta didik. Berbagai fenomena penurunan moral seperti menurunnya sopan santun, rendahnya disiplin, serta melemahnya nilai-nilai religius di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih menjadi tantangan besar dalam sistem pendidikan nasional indonesia.²

Pada fase remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), peserta didik berada pada masa perubahan yang sangat rawan terhadap pengaruh lingkungan. Remaja cenderung mencari jati diri, mudah terpengaruh oleh pergaulan, media sosial, dan budaya populer yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa. Kondisi ini apabila tidak diimbangi dengan

¹ Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,” *Pemerintah Republik Indonesia*, 2003, 4.

² Agung Rimba Kurniawan et al., “Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 2 (2019): 106.

pembinaan karakter yang kuat dapat berdampak pada munculnya perilaku menyimpang, seperti kurangnya tanggung jawab, rendahnya kepedulian sosial, serta melemahnya kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari.³ Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategi dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter religius yang kokoh.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan tentang rukun iman dan rukun Islam, melainkan juga berfokus pada internalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai seperti kejujuran (*siddiq*), kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi (*tasamuh*) dan kepedulian sosial merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter religius siswa.⁴ Karakter religius diartikan sebagai perwujudan ketaatan beragama yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁵ Implementasi nilai-nilai keislaman di sekolah, menjadi sarana penting dalam menanamkan dan menginternalisasikan nilai tersebut agar tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

SMPN 2 Punggur, sebagai salah satu institusi pendidikan di wilayah Punggur, Lampung Tengah, memiliki peran strategis dalam

³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 85.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, ed. Riefmanto, Edisi Pertama (Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220: KENCANA (Divisi dari PRENADAMEDIA Group), 2011), 72.

⁵ Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (tt: Nusa Media, 2021), 43.

mengimplementasikan amanat pendidikan karakter tersebut melalui program-program berbasis keislaman. Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi, strategi dan metode yang diterapkan oleh pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun indikator keberhasilan implementasi ini akan diukur melalui pelaksanaan program-program keagamaan di sekolah (misalnya, salat berjamaah, jum'at berkah, infaq setiap hari selasa, dan peringatan hari besar Islam), internalisasi nilai-nilai (seperti jujur, disiplin, santun) dalam interaksi dan perilaku siswa sehari-hari, dampak implementasi terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa akan ajaran agama.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 15 Desember 2025 di SMPN 2 Punggur melalui wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII yaitu Ibu E.A. di peroleh gambaran awal bahwa Guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya secara konsisten untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Upaya tersebut tergambar dari pendekatan guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan prinsip-prinsip Islam, memberikan teladan melalui sikap sehari-hari, serta menekankan pentingnya sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab. Beliau juga mengatakan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 dapat dilihat melalui indikator-indikator seperti ketaatan dalam beribadah, perilaku jujur, disiplin dalam menjalankan

tugas, sikap sopan dan santun, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama.⁶

Dari hasil wawancara awal, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan data awal di kelas VII terdapat 15 dari 24 siswa yang masih kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman seperti kurang disiplin, kurang sopan kepada guru, rendahnya partisipasi kegiatan keagamaan, dan kurangnya tanggung jawab. Dari jumlah tersebut, terdapat tiga siswa yang tercatat belum mampu membaca Al-Qur'an (mengaji) dengan baik. Kondisi ini menunjukkan masih adanya keterbatasan kemampuan dasar keagamaan pada sebagian siswa, yang menjadi indikator awal implementasi nilai-nilai keislaman secara menyeluruh.⁷

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa hanya 4 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengaji yang diselenggarakan oleh sekolah. Jumlah tersebut tergolong relatif kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan jumlah siswa. Rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan non-akademik ini menunjukkan bahwa pembiasaan dan penguatan nilai-nilai keislaman diluar jam pelajaran formal masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara upaya menyeluruh yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan penerapan nilai-nilai keislaman oleh siswa dalam praktik nyata.

⁶ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Punggur Tanggal 15 Desember 2025

⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Punggur tanggal 16 Desember 2025.

Peneliti memilih kelas VII sebagai subjek penelitian dengan alasan pada fase Sekolah Menengah Pertama siswa masih dalam proses penyesuaian terhadap lingkungan dan budaya sekolah yang baru, sehingga nilai-nilai keislaman lebih mudah ditemukan, kelas VII juga merupakan tahap peserta didik memasuki masa penting dalam pembentukan sikap, nilai dan karakter. Selain itu, Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Punggur karena sekolah tersebut memiliki pembiasaan dan program keagamaan yang relevan dengan fokus penelitian, serta memberikan akses yang terbuka bagi peneliti dalam pengumpulan data. Penulis memilih judul skripsi ini yang dilakukan di SMPN 2 Punggur yaitu untuk mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam proses implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa, menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya, serta memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah menengah pertama.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, Pertanyaan Penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Punggur ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana proses implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Punggur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis/akademik

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter, khususnya di lingkungan Sekolah Dasar, memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter religius berbasis nilai-nilai Islam.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program implementasi nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter religius siswa.
- b) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan strategi dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran.
- c) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi untuk penelitian yang sejenis di masa mendatang dengan fokus atau konteks yang berbeda.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berfungsi untuk menjelaskan posisi penelitian, menghindari duplikasi, serta memperkuat argumentasi penelitian dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter religius siswa Sekolah Dasar.

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Peneliti /Tahun	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Relevansi
1.	M. Hidayat (2022)	Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam	Sama-sama meneliti sekolah negeri dan	Penelitian Hidayat Menggunakan pendekatan	Memperkuat bahwa sekolah negeri juga mampu

		Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi	fokus pada pembentukan karakter religius siswa	kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	membentuk karakter religius melalui implementasi nilai keislaman
2.	Rizal Abdurrahman & Makhful (2021). ⁸	Implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 5 Purbalingga	sama-sama meneliti karakter religius peserta didik di SMP Negeri	penelitian Rizal lebih berfokus pada pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada nilai keislaman	Memberikan gambaran praktik pendidikan karakter religius dalam konteks sekolah umum
3.	Nur Azizah Lubis, dkk. (2023).- UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan ⁹	Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Smp It Al Husnayain Mandailing Natal	Sama-sama meneliti sekolah negeri dan fokus pada pembentukan karakter religius siswa.	.penelitian nur azizah menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Memperkuat bahwa sekolah negeri juga mampu membentuk karakter religius melalui implementasi nilai keislaman.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian dan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis implementasi nilai-nilai keislaman di sekolah negeri. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menekankan pendidikan karakter religius secara umum atau

⁸ Rizal Abdurrahman, Makhful Makhful, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Negeri 5 Purbalingga," *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 2020, 140–147.

⁹ Nur Azizah Lubis, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMP IT (Islam Terpadu) Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hasil, penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman, meliputi nilai aqidah, ibadah, dan akhlak, dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini juga menempatkan SMP Negeri 2 Punggur sebagai konteks penelitian, yaitu sekolah negeri non-berbasis keagamaan yang tetap berupaya mengimplementasikan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan religius, keteladanan guru, serta budaya sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa pemahaman komprehensif tentang strategi dan praktik implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa di lingkungan sekolah negeri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Nilai-nilai Keislaman

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu konsep, kebijakan, atau rencana yang telah disusun agar dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.¹ Dalam konteks pendidikan, implementasi dimaknai sebagai upaya menerapkan nilai, program, atau kebijakan pendidikan ke dalam aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai Pendidikan Agama Islam secara efektif.²

Menurut Agustino implementasi yaitu suatu proses dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melaksanakan kegiatan, sehingga diraih hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³ Implementasi dalam Pendidikan Agama Islam berarti menerapkan nilai-nilai ajaran Islam secara nyata dalam proses pembelajaran, pembiasaan (*habituation*), keteladanan (*rolle modeling*), dan lingkungan sekolah, agar nilai tersebut

¹ Mawarda Daulay, "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Sejarah Di Man 1 Medan," 2025, 8.

² B Tinjauan Haji, "Pengertian Implementasi," *Laporan Akhir* 31 (2020): 31.

³ Leo Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2016), 139.

tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tertanam dalam sikap dan perilaku peserta didik.⁴

2. Nilai-nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman merupakan seperangkat prinsip yang bersumber dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan sunnah, yang menjadi pedoman dalam hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan.⁵ Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai keislaman bukan hanya diajarkan secara kognitif, tetapi harus ditanamkan dalam sikap dan perilaku peserta didik. Dalam konteks Islam, nilai bukan sekedar moral semata, tetapi juga mencerminkan petunjuk dari wahyu (Al-Qur'an dan Hadits).⁶

Menurut Mardiah Astuti nilai-nilai keislaman terdiri dari nilai-nilai religius yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah Swt serta mengamalkan sunah-sunah Rasulullah SAW.⁷ Dalam konteks nilai-nilai keislaman nilai tersebut mencakup seluruh aspek kehidupan yang bersumber dari ajaran ilahi, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Dalam ajaran Islam, nilai menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai yang berasal dari Al-Qur'an dan hadits pada dasarnya adalah akhlak. Nilai-nilai keislaman ini perlu ditanamkan secara

⁴ Adi Wahyudi Dalimunthe, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024), 18–20.

⁵ Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-nilai Islami Dalam Pembelajaran)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014): 179–194.

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (tt: Prenada Media, 2016), 29.

⁷ Mardiah dkk Astuti, "Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-nilai Islam Pada Anak," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 764.

menyeluruh dalam diri peserta didik melalui proses pembiasaan yang bersifat edukatif, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran.⁸

Secara umum, nilai-nilai keislaman dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Nilai aqidah (keimanan)

Secara umum, iman dapat dimaknai sebagai keyakinan yang diyakini dalam hati, diucapkan melalui lisan, serta mewujudkan dalam tindakan nyata yang dilandasi oleh niat yang ikhlas dan tulus, serta selalu berpedoman pada ajaran Allah SWT dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

b. Nilai Ibadah

Secara bahasa ibadah merupakan merendahkan diri dan tunduk, sementara secara syariat ibadah mempunyai banyak definisi meskipun intinya sama. Beberapa diantaranya :

- 1) Ibadah merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT
- 2) Ibadah berarti sikap merendahkan diri di hadapan Allah SWT
- 3) Ibadah mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhoi oleh Allah SWT.

Dalam ajaran Islam, ibadah secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu ibadah mahmudah (ibadah yang bersifat khusus) contohnya salat, puasa, zakat dan haji dan ibadah ghairu mahdah

⁸ Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 236.

(ibadah yang bersifat umum) contohnya sedekah, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

c. Nilai Akhlak

Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak sering disamakan dengan istilah budi pekerti, kesusilaan, dan sopan santun dalam bahasa Indonesia serta memiliki makna yang serupa dengan moral atau etika dalam bahasa Inggris. Manusia tercermin dari akhlak yang mulia (*al-khalak dan al-mahmudah*) serta kemampuan untuk menjauhi akhlak yang buruk (*al-khalak al-mazmumah*). Sumber ajaran akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an, yang merupakan wahyu Allah dan kebenarannya tidak diragukan. Nabi Muhammad SAW menjadi contoh nyata dari akhlak Al-Qur'an dan dijadikan teladan bagi umat Islam. Akhlak memiliki peran penting yaitu :

- 1) Menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera,
- 2) Membantu melihat persoalan secara objektif,
- 3) Mendorong semangat dalam mencari ilmu.

d. Nilai Sosial

Nilai sosial atau nilai muamalah berkaitan dengan hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat, seperti tolong menolong, keadilan, toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Penanaman ini bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki kesalehan sosial yang seimbang dengan kesalehan individu.⁹

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Nilai-nilai Keislaman

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang kokoh, dengan dasar yang kuat pada nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam tidak sekadar berperan sebagai penyampaian materi keagamaan, melainkan sebagai agen perubahan yang aktif dalam proses pengembangan karakter siswa. Melalui peran ini, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, sekaligus memberikan bimbingan yang efektif agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara praktis dan berkelanjutan.¹⁰

- a. Sebagai pendidik dan fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif, yang memungkinkan internalisasi nilai-nilai Islam melalui interaksi yang mendukung.
- b. Sebagai pemacu, guru harus mampu melipat gandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang.

⁹ Nur Hudah, "Penanaman Nilai - Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng DI TK," *Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 1–19.

¹⁰ Fauzannur Fauzannur, Muslimah Muslimah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA PGRI 2 Sampit," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 02 (2024): 312–313.

- c. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan yang tepat dan dukungan moral untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan etis dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Sebagai teladan (*Uswah Hasanah*), guru menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, contohnya menunjukkan kejujuran, disiplin, sopan santun dan tanggung jawab.
- e. Sebagai motivator, guru mendorong siswa untuk secara aktif mengimplementasikan nilai-nilai Islam, sehingga pembentukan karakter menjadi proses yang dinamis dan bermakna. Motivasi diberikan melalui penguatan positif, pujian, dan dorongan spiritual.¹¹

Secara keseluruhan, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai agen perubahan pendidikan karakter sangatlah penting untuk membentuk generasi muda yang berkarakter mulia, toleran, dan adaptif terhadap tantangan era modern. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkaya dimensi pendidikan agama, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu terciptanya masyarakat yang harmonis dan beretika tinggi.

4. Bentuk-bentuk Implementasi Nilai-nilai Keislaman

Implementasi nilai-nilai keislaman dapat dilakukan melalui berbagai bentuk yang saling melengkapi. Berikut ini adalah bentuk-bentuk implementasi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan:

¹¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, ed. Mukhlis (Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 40, Bandung.: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 53–72.

a. Implementasi melalui Pembelajaran

Menurut Abdul Majid dalam zulkifli agus Implementasi dalam konteks materi pembelajaran dapat di definisikan sebagai suatu proses penerapan ke dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penyampaian ajaran akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah, serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.¹²

Dalam pendidikan Islam, implementasi ini merupakan upaya sadar untuk memasukkan ajaran Islam ke dalam setiap komponen materi pembelajaran, baik yang bersifat Agama maupun umum, dengan cara ini, proses belajar tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa. Melalui pendekatan tersebut, guru dapat mengaitkan berbagai konsep antar mata pelajaran, menanamkan nilai moral dan spiritual, serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa dapat diarahkan untuk merenungkan keagungan ciptaan Allah sebagai bentuk apresiasi terhadap alam semesta, dalam bahasa Indonesia, mereka diajak untuk menyusun teks yang mengangkat tema akhlak terpuji, dalam matematika, prinsip kejujuran dan ketelitian dapat ditanamkan sebagai nilai etis, serta

¹² Zulkifli Agus, "Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam" 2 (2023).

dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, nilai-nilai tanggung jawab dan keadilan sosial dikembangkan untuk membina kesadaran kolektif.¹³

Penerapan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran tidak hanya berupa penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga proses penerapan ajaran Islam ke dalam kesadaran dan perilaku siswa. Guru tidak hanya mengajarkan konsep iman, ibadah, dan akhlak sebagai pengetahuan, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman nyata siswa melalui kebiasaan shalat, membaca Asmaul Husna, dan memberikan nasihat tentang kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam telah menyentuh tiga dimensi utama ajaran Islam: iman melalui penguatan iman kepada Allah SWT, ibadah melalui kebiasaan shalat sebelum dan sesudah belajar, dan akhlak melalui penanaman perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.¹⁴

Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa tetapi juga mendorong pembentukan karakter religius yang tercermin dalam hubungan baik dengan Allah (hablum minallah) dan hubungan baik dengan sesama (hablum minannas). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam telah bergeser dari tahap pengetahuan ke tahap perbuatan, yaitu

¹³ Rusmin Dahirin, R Rusmin, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 764–765.

¹⁴ Tovi Primaresty, Ulfa Maria, and Mohammad Zakki Azani, "Implementasi Nilai Religius Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 7, no. 1 (2023): 67–86.

ketika para siswa mulai membiasakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya memahaminya sebagai materi pelajaran.

b. Implementasi melalui keteladanan (*uswah hasanah*)

Keteladanan dalam bahasa arab disebut dengan istilah *uswah* yang berarti perbuatan baik yang dapat ditiru oleh orang lain. Menurut Abuddin Nata implementasi nilai-nilai keislaman melalui keteladanan merupakan upaya penanaman nilai agama yang dilakukan dengan menjadi contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, seperti sikap santun, jujur, disiplin, adil, dan bertanggung jawab. Keteladanan ini sangat penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Perilaku teladan guru merupakan bentuk paling efektif dalam menerapkan nilai-nilai Islam karena siswa SMP masih belajar melalui pengamatan. Sikap guru, seperti mempraktikkan salam, memperhatikan bahasa, disiplin dalam kehadiran, melaksanakan salat berjamaah, dan menunjukkan kejujuran, merupakan bentuk nyata dari akhlak mulia. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan tidak lagi hanya bersifat konseptual tetapi diwujudkan dalam perilaku yang dapat diamati langsung oleh siswa. Proses ini memperkuat implementasi akhlak karena siswa menerima contoh nyata bagaimana umat Islam

¹⁵ M A Prof. DR. H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana, 2014), <https://books.google.co.id/books?id=mI9ADwAAQBAJ>.

mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Dengan demikian, akhlak berkembang melalui proses mencontoh, yang kemudian berubah menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi ciri khas yang melekat pada siswa.

c. Implementasi melalui pembiasaan.

Menurut Ramayulis implementasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan merupakan upaya pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten agar nilai-nilai ajaran Islam tertanam dalam diri peserta didik dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pembiasaan tidak hanya bertujuan membentuk kebiasaan lahiriah, tetapi juga menanamkan kesadaran batin sehingga peserta didik terbiasa melakukan kebaikan atas dasar keimanan, bukan karena paksaan. Praktik kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Quran, shalat, shalat berjamaah, dan memberi salam menunjukkan penerapan nilai-nilai Islam secara berulang dan berkelanjutan. Pengulangan kegiatan ini berfungsi sebagai proses internalisasi, memungkinkan perilaku keagamaan untuk berkembang, tidak lagi hanya berdasarkan instruksi guru, tetapi lebih berdasarkan kebutuhan dan kesadaran pribadi. Dari perspektif pendidikan Islam, pembiasaan adalah strategi untuk secara konsisten menanamkan nilai-nilai ibadah dan moralitas, menumbuhkan karakter religius yang termanifestasi dalam ibadah yang disiplin, kesopanan, dan rasa tanggung jawab kepada Allah

¹⁶ Iwan Sanusi et al., "Konsep Uswah Hasanah Dalam Pendidikan Islam," *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024): 7–10.

SWT. Nilai-nilai keislaman ditanamkan melalui kegiatan rutin dan berkelanjutan, seperti berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, membiasakan salam, senyum, dan sopan santun, serta membiasakan sikap disiplin dan tanggung jawab. Pembiasaan ini bertujuan agar nilai keislaman menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa.¹⁷

d. Implementasi melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler.

Menurut Zubaedi Implementasi nilai-nilai keislaman tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga diwujudkan secara nyata melalui berbagai kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pembiasaan dan penguatan nilai, sehingga peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Selain itu, nilai-nilai keislaman juga diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler bernuansa Islami, tahfidz Al-Qur'an, dan kegiatan kegiatan sosial keagamaan. Ektrakurikuler ini berperan dalam mengembangkan karakter religius, kerja sama, kepemimpinan, kejujuran, serta kepedulian sosial peserta didik.¹⁸ Kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, sedekah, shalat Jumat, PHBI (Program Kehidupan Keagamaan Islam), dan kegiatan membaca Al-Quran ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai Islam, memberikan siswa pengalaman langsung dalam

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 20012), 236.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, ed. Circlestuff Design (Jl. Tambora Raya No:23 Rawamangun-Jakarta: KENCANA (Divisi dari PRENADAMEDIA Group), 2015), 170.

mempraktikkan ajaran Islam. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya ibadah dan kesadaran sosial secara teoritis, tetapi juga menanamkannya dalam kehidupan sekolah. Nilai ibadah terlihat jelas melalui salat berjamaah, sedangkan nilai moralitas sosial tercermin dalam sedekah dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kesalehan individu dan sosial, yang merupakan indikator penting dari karakter religius. Kegiatan tersebut memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan bakat dan minatnya sekaligus menanamkan nilai akhlakul karimah.¹⁹ Dengan demikian, implementasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam membentuk karakter religius peserta didik secara utuh, karena dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung dalam lingkungan sekolah.

e. Implementasi melalui budaya dan lingkungan sekolah

Menurut Muhaimin Implementasi nilai-nilai keislaman melalui budaya dan lingkungan sekolah dilakukan dengan menciptakan suasana sekolah yang mencerminkan ajaran dan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk implementasi tersebut antara lain terlihat dalam pembiasaan perilaku religius, seperti salam, senyum, sapan, sopan santun, berpakaian sesuai syariat, menjaga

¹⁹ Andry Syahrul Prayoga and Iksan Kamil Sahri, "Transformasi Karakter Religius: Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Standar Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA)," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2024): 315–30.

kebersihan sebagai bagian dari iman, serta membudayakan kejujuran dan kedisiplinan. Selain itu, penyediaan sarana pendukung seperti mushala, poster nilai-nilai Islami, jadwal salat, dan kutipan ayat Al-Qur'an atau hadits turut memperkuat suasana religius di lingkungan sekolah.²⁰

Budaya sekolah religius menunjukkan bahwa implementasi nilai keislaman telah menjadi bagian dari sistem pendidikan sekolah, bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam. Lingkungan sekolah yang membiasakan salam, senyum, sopan santun, menjaga kebersihan, serta menghormati guru menciptakan suasana yang mendukung terbentuknya karakter religius. Dalam kondisi tersebut, siswa memperoleh penguatan nilai keislaman secara terus-menerus melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah sehingga nilai religius berkembang menjadi budaya bersama (*school culture*), bukan hanya perilaku individu.²¹

5. Tujuan Implementasi Nilai-Nilai Keislaman

Implementasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan budaya religius di sekolah. Berikut ini beberapa tujuan implementasi nilai-nilai keislaman :

²⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (RajaGrafindo Persada, 2005).

²¹ Fella Silkyanti, "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 1 (2019): 36–42.

- a. Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- b. Membentuk karakter dan akhlakul karimah peserta didik.
- c. Menanamkan nilai Islam secara menyeluruh (kognitif, afektif, dan psikomotorik).
- d. Menciptakan budaya dan lingkungan yang religius.
- e. Membekali peserta didik dengan pedoman moral dalam kehidupan sosial.
- f. Mendukung tercapainya Pendidikan Agama Islamnya tujuan pendidikan nasional.²²

B. Pembentukan Karakter Religius Siswa

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius adalah perilaku seseorang yang mengacu pada sikap dan tindakan seseorang yang mencerminkan komitmen kuat dalam menjalankan ajaran Agama yang mereka ikuti, disertai dengan rasa toleransi terhadap praktik ibadah dari Agama lain serta kemampuan untuk hidup harmonis dengan pemeluk keyakinan yang beragama.²³ Karakter ini menunjukkan adanya kesadaran dalam diri individu untuk secara konsisten mempercayai dan mengimplementasikan ritual keagamaan dalam rutinitas harian.²⁴

²² Muhamad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi: Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi Di Sekolah* (Ar-Ruzz Media, 2014).

²³ Neng Rina Rahmawati dkk., "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 536.

²⁴ Fella Silkyanti, "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 1 (2019): 38.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

“Wahai Orang-Orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar “. (Q.S At-Taubah:119)

Ayat diatas mengajarkan pentingnya ketakwaan dan kejujuran sebagai bagian dari sikap religius seorang muslim. Karakter religius tidak hanya ditunjukkan melalui ibadah, tetapi juga melalui perilaku sehari-hari seperti berkata jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menjaga pergaulan yang baik.

Menurut Zubaedi, karakter religius merupakan sikap dan perilaku individu yang menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran agama, yang tercermin dalam hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Karakter religius tidak hanya terbatas pada ibadah ritual, tetapi juga meliputi akhlak dan etika sosial.²⁵ Dalam ruang pendidikan, karakter religius berfungsi sebagai pondasi utama dalam membangun nilai-nilai moral dan etika, yang membimbing seseorang untuk berkembang menjadi individu yang penuh iman, taat kepada tuhan, dan memiliki perilaku yang terpuji.²⁶ Dalam konteks pendidikan, karakter religius tidak hanya berkaitan dengan ibadah ritual, tetapi juga mencakup sikap moral dan sosial yang bersumber dari ajaran Islam. Berikut ini beberapa jenis karakter religius:

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, 72–73.

²⁶ Rahmawati dkk., “Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 536.

a. Karakter keimanan (aqidah)

Karakter keimanan berkaitan dengan keyakinan peserta didik terhadap Allah SWT dan rukun iman. Keimanan menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter religius, karena dari iman yang kuat akan lahir perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Indikatornya meliputi keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qadha serta qadar.

b. Karakter ketaatan beribadah

Karakter ini tercermin dalam kesungguhan peserta didik dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah, seperti salat, berdo'a, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan. Ketaatan beribadah menunjukkan hubungan yang baik antara manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*).

c. Karakter akhlakul karimah

Akhlakul karimah merupakan perilaku terpuji yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, amanah, rendah hati, sopan santun, dan menghormati orang lain. Karakter ini menjadi tujuan utama pendidikan Islam sebagaimana misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.

d. Karakter disiplin dan tanggung jawab

Disiplin dan tanggung jawab merupakan bagian dari karakter religius yang tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan, ketetapan waktu, serta kesadaran menjalankan kewajiban sebagai pelajar dan

anggota masyarakat. Dalam Islam, sikap disiplin dan tanggung jawab merupakan bentuk pengalaman nilai amanah.

e. Karakter toleransi dan kepedulian sosial

Karakter religius juga tercermin dalam sikap toleransi, saling menghargai, tolong menolong, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai ini menunjukkan hubungan harmonis antara manusia (*hablum minannas*) dan menjadi bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat.

f. Karakter istiqamah dan keteladanan

Istiqamah adalah sikap konsisten dalam menjalankan nilai-nilai keislaman, baik dalam ibadah maupun perilaku sehari-hari. Peserta didik yang memiliki karakter religius diharapkan mampu menjadi teladan dalam bersikap dan bertindak sesuai ajaran Islam.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter religius merupakan proses panjang dan berkesinambungan yang bertujuan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama dan nilai budaya sehingga tercermin dalam pola pikir dan perilaku sehari-hari. Karakter religius ditandai oleh komitmen kuat dalam menjalankan ajaran Agama, sikap toleran, kemampuan hidup harmonis dengan pemeluk Agama lain, serta perilaku positif seperti kejujuran, kedamaian, kasih sayang, dan kepedulian sosial.

²⁷ A Majid, A S Wardan, dan D Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2011), <https://books.google.co.id/books?id=PvWnAQAAAJ>.

2. Ciri- Ciri Karakter Religius

Karakter religius adalah sifat, watak seseorang baik itu fikiran, perkataan, maupun perbuatan yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang di wujudkan dalam perilaku sehari-hari. Karakter religius adalah seseorang yang mampu mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan dalam pelaksanaan ibadah dan dalam bentuk kebaikan moral.²⁸ Oleh karena itu, untuk memahami sejauh mana karakter religius tertanam dalam diri peserta didik, diperlukan indikator atau ciri-ciri yang dapat dijadikan acuan dalam mengamati dan menilai perilaku religius tersebut. Adapun ciri-ciri karakter religius menurut Markhamah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kejujuran,
- b. Keadilan,
- c. Bermanfaat bagi orang lain,
- d. Rendah hati,
- e. Bekerja efisien,
- f. Visi ke depan,
- g. Disiplin tinggi,
- h. Keseimbangan.²⁹

²⁸ Joko Suprianto, “Pembentukan Karakter Relegius Siswa Melalui Program Mukim Di MI Al-Kautsar Durisawo Dan MI PAS Baitul Qur’an Gontor Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2024), 38.

²⁹ Dkk Markhamah, *Reaktualisasi Pendiidkan Karakter Berbasis Al-Qur’an* (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2020), 103.

3. Unsur dan Indikator Karakter Religius

Karakter religius merupakan sebuah sikap serta perilaku yang patuh untuk menjalankan ajaran dalam Agama serta dapat toleran kepada Agama lain dalam menjalankan Agama lainnya. Dalam karakter religius harus menjadi bekal oleh setiap orang dalam menghadapi setiap perubahan-perubahan zaman, agar nantinya dapat berperilaku baik serta terciptanya moral yang baik.³⁰ Menurut Abdul majid dan Dian Andayani Indikator karakter religius meliputi keyakinan kepada Allah SWT (aqidah), ketaatan dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, berperilaku jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi dan kepedulian sosial, menjaga adab dalam pergaulan, menunjukkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam jiwa pada setiap langkahnya yang mencerminkan sikap dan perilaku religius. Untuk memudahkan pemahaman, peneliti membuat tabel nilai-nilai karakter religius menurut Abdul Majid dalam tabel berikut ini beserta implementasinya di SMPN 2 Punggur.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada Agama. Menjadikan Agama sebagai panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya,

³⁰ Rahmat Gunawan, Suyitno Suyitno, dan Slamet Supriyadi, "Nilai Pendidikan Karakter Religius Dan Cinta Tanah Air Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 2 (2018): 347.

³¹ Majid, Wardan, and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 93–95.

taat menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Sebagai pendidik, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian, tetapi juga sebagai teladan (*Uswah Hasanah*) dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Guru menjadi faktor utama yang memengaruhi pembentukan karakter religius karena peserta didik cenderung meniru dan meneladani perilaku gurunya.³²

Guru berperan sebagai seorang pendidik, pembimbing dan juga motivator, yang membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan mereka. Melalui bimbingan yang berkelanjutan, guru dapat menumbuhkan kesadaran Agama peserta didik agar memiliki akhlak mulia, tanggung jawab moral, serta kepekaan sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam.³³ Guru PAI juga berperan sebagai pengintegrasikan nilai-nilai Keislaman ke dalam seluruh aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah. Artinya, nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diterapkan dalam kedisiplinan, kejujuran, kerja sama dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah.³⁴ Dengan demikian, pembentukan karakter religius

³² Tatik Safiqo, Abdul Ghofur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2025): 82–83.

³³ Hazizah Isnaini, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 96.

³⁴ Fadlun Nisa, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SMPNI 1 Balongan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 365–366.

tidak bersifat teoritis, tetapi terwujud melalui proses pembiasaan dan pengalaman langsung.

C. Implementasi Nilai-nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Implementasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan merupakan proses penerapan ajaran Islam yang mencakup aqidah, ibadah, akhlak, dan nilai moral dalam kehidupan sekolah untuk membentuk perilaku siswa yang religius dan berakhlak mulia. Nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan secara teoritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga diterapkan melalui praktik pembiasaan, keteladanan guru, dan kegiatan keagamaan rutin di sekolah. Implementasi nilai-nilai keislaman dalam konteks sekolah menengah pertama mencakup beberapa komponen penting; pertama, integrasi nilai keislaman ke dalam kurikulum pembelajaran sehingga siswa dapat memahami prinsip-prinsip Islam secara utuh dan kontekstual. Kedua, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti dzikir, salat berjamaah, dan pengajian yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Ketiga, peran guru sebagai teladan (*rolle model*) yang menunjukkan perilaku religius dalam interaksi sehari-hari, sehingga nilai yang diajarkan tidak hanya bersifat normatif tetapi juga bersifat aplikatif dalam kehidupan siswa.³⁵

Melalui pendekatan ini, guru menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kasih sayang, kerja sama serta kepedulian sosial yang semuanya bersumber dari ajaran Islam. Proses implementasi ini secara

³⁵ Meilinda Putri, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah," *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 8.

langsung membentuk pola pikir dan perilaku siswa yang religius, dimana mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.³⁶ Lebih jauh lagi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis nilai keislaman melalui proses pembiasaan, keteladanan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terbukti berkontribusi dalam menumbuhkan karakter religius siswa seperti kedisiplinan, tanggung jawab, moralitas serta sikap saling menghormati dan toleransi.³⁷ Oleh karena itu, nilai-nilai Islam tidak hanya disampaikan sebagai teori, melainkan diterapkan juga dalam tindakan nyata, sikap dan budaya sekolah.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter religius siswa mencakup aspek pembelajaran formal Pendidikan Agama Islam, aktivitas religius rutin, dan peran aktif seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami, sehingga tujuan pendidikan karakter religius dapat tercapai Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh. Keberhasilan pembentukan karakter religius siswa sangat bergantung pada sejauh mana guru Pendidikan Agama Islam mampu menerapkan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek proses pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Penerapan yang efektif akan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter

³⁶ Hermawansyah Hermawansyah, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam," *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2015): 5–7.

³⁷ Hafiz, Ritonga, Nasution, "Implementasi Budaya Religius Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMP," 301.

religius yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan *expost facto*. Penelitian deskriptif dengan pendekatan *expost facto* adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah yang telah terjadi secara apa adanya. Jenis Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana proses implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Punggur.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan secara sistematis dan faktual fenomena yang terjadi di lapangan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Pendekatan *ex post facto* digunakan karena penelitian dilakukan terhadap peristiwa dan praktik pendidikan yang telah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengkaji, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada.¹

Peneliti memilih pendekatan ini didasarkan pada karakteristik masalah penelitian yang menuntut pemahaman mendalam terhadap peran guru, strategi integrasi nilai, bentuk pembiasaan, keteladanan, serta budaya sekolah yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menggali informasi secara rinci melalui kata-kata, tindakan, dan pengalaman subjek penelitian.

¹ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang Sumatera Barat.: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 88.

Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, yang kemudian dianalisis untuk memahami makna dibalik fenomena yang terjadi.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui informan yang dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan siswa kelas VII C SMPN 2 Punggur, informan tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa, sehingga informasi yang diperoleh bersifat aktual dan sesuai dengan kondisi nyata. Tujuan penggunaan data primer adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan objektif mengenai proses implementasi nilai-nilai Keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Adapun sumber data primer meliputi :

a) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 2 Punggur

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dijadikan sebagai sumber data primer karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan pelaku/informan utama yang terlibat langsung dalam perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai Keislaman. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengetahuan, pengalaman, serta kewenangan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui materi, metode, keteladanan, dan pembiasaan keagamaan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai strategi, metode, serta bentuk penanaman nilai-nilai religius yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam bersifat langsung, mendalam, dan relevan untuk menggambarkan secara nyata proses implementasi nilai-nilai Keislaman dalam membentuk karakter religius siswa.

- b) Siswa kelas VII C yang menjadi objek penerapan nilai-nilai Keislaman.

Peneliti memilih siswa kelas VII C sebagai sumber data primer karena merupakan peserta didik yang menjadi sasaran implementasi nilai-nilai keislaman dan mereka juga peserta didik yang sedang berada pada tahap awal perubahan jenjang sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, yang ditandai dengan proses adaptasi terhadap lingkungan, budaya sekolah, dan nilai-nilai yang baru. Pada fase ini, pembentukan karakter religius masih sangat terbuka dan mudah dipengaruhi oleh pembiasaan serta keteladanan guru, sehingga implementasi nilai-nilai keislaman dapat diamati secara lebih jelas dan

mendalam. Selain itu, kelas VII C dipilih karena memiliki kondisi kelas yang kondusif untuk penelitian. Siswa di kelas tersebut memiliki kesiapan belajar yang baik dan seluruhnya beragama Islam, sehingga penerapan nilai-nilai keislaman dapat dilakukan secara menyeluruh tanpa adanya perbedaan latar belakang agama. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengamati proses implementasi nilai-nilai keislaman secara lebih fokus dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan melalui dokumen, arsip, dan berbagai sumber tertulis yang telah tersedia sebelumnya. Peneliti menggunakan data sekunder karena data ini berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi data primer.

Tujuan penggunaan data sekunder adalah untuk memperkuat analisis penelitian serta memberikan landasan teoritis dan kontekstual mengenai integrasi nilai-nilai Keislaman dalam pendidikan karakter.

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur yang mendukung penelitian, antara lain :

- a) Dokumen sekolah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program kerja guru Pendidikan Agama Islam,.
- b) Buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema integrasi nilai-nilai Keislaman dan pendidikan karakter.

- c) Literatur teori dari para ahli pendidikan Islam dan pendidikan karakter yang mendukung analisis penelitian.
- d) Kepala Sekolah. Kepala sekolah dijadikan sebagai sumber data sekunder karena memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan sekolah, merancang serta mengawasi pelaksanaan program-program keagamaan, serta berperan dalam menciptakan budaya sekolah religius yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Informasi yang diberikan berkaitan dengan kebijakan, program, dan dokumen sekolah yang mendukung implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa. Tujuan pengambilan data dari kepala sekolah adalah untuk memperoleh gambaran umum kebijakan dan arah sekolah dalam pembinaan karakter religius, serta sebagai data pendukung guna memperkuat keabsahan temuan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data.² Ada beberapa jenis teknik pengumpulan data menurut sugiyono yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, dimana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta, 2022), 224–25.

yang diteliti. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan akurat mengenai implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa, serta untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan dokumentasi. Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dan bersifat tetap. Peneliti mengikuti pedoman tersebut dengan sedikit atau tanpa variasi. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian yang membutuhkan data terstruktur atau yang bertujuan membandingkan jawaban dari sejumlah besar responden.

b. Wawancara semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur memiliki panduan pertanyaan, tetapi peneliti memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan urutan atau memperdalam pertanyaan berdasarkan respons responden, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendalam. Wawancara ini bersifat bebas dan lebih mirip dengan percakapan biasa. Peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang kaku, melainkan mengarahkan pembicaraan sesuai dengan alur yang berkembang dari responden.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur dilakukan untuk menggali informasi mendalam tentang implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa. kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru kelas.

Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat mengenai implementasi nilai-nilai Keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk strategi guru Pendidikan Agama Islam, bentuk pembiasaan keagamaan, serta pandangan dan pengalaman guru dan siswa dalam membentuk karakter religius di SMPN 2 Punggur. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur karena teknik ini memungkinkan penggalan data secara mendalam dan fleksibel mengenai integrasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui pertanyaan yang dapat dikembangkan sesuai respons informan, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih kaya dan kontekstual dari kepala sekolah, guru

³ Sugiyono, 233.

Pendidikan Agama Islam, dan guru kelas sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembinaan karakter religius, seperti silabus, RPP, foto kegiatan keagamaan, dan hasil penilaian karakter siswa. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti.

a. Observasi Partisipatif

Pada observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dalam proses. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga ikut serta dalam aktivitas, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan dekat dengan subjek yang diteliti.

b. Observasi Non-partisipatif

Dalam observasi non-partisipatif, peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati. Peneliti mengamati dari jarak tertentu dan tidak terlibat dalam kegiatan yang diamati. Peneliti mengamati dari jarak tertentu dan tidak terlibat dalam interaksi atau aktivitas subjek.

c. Observasi Terus-terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.

d. Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan.⁴

Observasi pada peneliti ini dilakukan secara non-partisipatif dimana peneliti hanya mengamati pelaksanaan integrasi nilai-nilai Keislaman dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah. Peneliti memilih teknik observasi non-partisipatif karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif dan natural mengenai pelaksanaan implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sebagaimana berlangsung, peneliti dapat mengamati perilaku, interaksi, serta proses pembelajaran sebagaimana berlangsung secara nyata tanpa adanya potensi memengaruhi sikap dan perilaku subjek penelitian. Observasi non-partisipatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan dekat dengan subjek yang diteliti. Aspek yang diamati meliputi pelaksanaan pembelajaran

⁴ Sugiyono, 227–28.

Pendidikan Agama Islam di kelas, metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam, materi yang disampaikan, interaksi guru , dan pembiasaan berdo'a , serta perilaku religius siswa sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dan mengumpulkan dokumen tertulis, gambar, maupun arsip resmi yang berkaitan dengan objek penelitian. Tujuan penggunaan dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang bersifat faktual dan objektif sebagai bukti pendukung hasil observasi dan wawancara, serta untuk memperkuat keabsahan data penelitian seperti catatan perilaku dan dokumentasi keseharian sekolah. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memahami perencanaan, kebijakan, dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya daam implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah.

Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data tentang berbagai jadwal kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, seperti jadwal literasi Al-Quran, salat Zuhur berjamaah, dan program pembiasaan keagamaan lainnya. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk menentukan waktu, format, tingkat keterlibatan siswa, dan konsistensi sekolah dalam melaksanakan program-program yang mendukung pengembangan karakter keagamaan siswa.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa cara yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, member check. Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut sebagai pembanding terhadap data tersebut. Penjamin keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.⁵ Bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian meliputi :

1. Triangulasi Sumber. Pada tahap ini, peneliti memandangkan data dari berbagai informasi (kepala sekolah, guru, siswa) untuk memastikan konsistensi. Misalnya, pernyataan guru tentang pembiasaan do'a sebelum belajar divalidasi dengan observasi dan wawancara siswa.
2. Triangulasi Teknik. Menggunakan kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat temuan.
3. Triangulasi Waktu. Pada tahap ini, peneliti mengonfirmasi kembali temuan kepada informan untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan realitas di lapangan.⁶

Penelitian berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 2 Punggur” menggunakan jenis triangulasi teknik. Triangulasi teknik, dimana peneliti menerapkan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi serupa.

⁵ Sugiyono, 273.

⁶ Sugiyono, 274.

Tujuan penggunaan triangulasi teknik adalah untuk membandingkan dan mengecek kebenaran data dari hasil wawancara dengan temuan observasi serta bukti dokumentasi, agar data yang dihasilkan lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya. Dengan triangulasi teknik, peneliti dapat memastikan bahwa implementasi nilai-nilai Keislaman dalam membentuk karakter religius siswa benar-benar sesuai antara pernyataan informan dan praktik nyata di lapangan.

Peneliti tidak hanya mengandalkan satu metode, tetapi menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu :

- a) Observasi, untuk mengamati secara langsung aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada proses pembelajaran dan kegiatan sekolah.
- b) Wawancara, untuk mencari pemahaman, pandangan, serta pengalaman guru, siswa, dan pihak sekolah mengenai proses dan hasil integrasi nilai-nilai Keislaman.
- c) Dokumentasi, berupa silabus, RPP, catatan perilaku, dokumentasi kegiatan sekolah, serta foto kegiatan yang mendukung temuan lapangan.

Peneliti memilih menggunakan triangulasi teknik karena implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa merupakan fenomena pendidikan yang kompleks dan tidak dapat dipahami secara utuh hanya melalui satu metode pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang

diperoleh dapat saling mengonfirmasi dan melengkapi. Tujuannya untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data, sehingga temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan materi lain yang peneliti kumpulkan untuk memungkinkan peneliti menemukan temuan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang meliputi tiga tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, wawancara, dokumentasi dan lainnya. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa kelas VII, serta observasi kegiatan keagamaan (misalnya salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, atau kultum, PHBI) dan dokumentasi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau catatan kegiatan sekolah.

Peneliti menggunakan teknik reduksi data karena data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi bersifat kompleks, melimpah, dan beragama. Tujuan reduksi data adalah untuk memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian agar

data yang diperoleh lebih terarah, sistematis, dan memudahkan peneliti dalam proses analisis serta penarikan kesimpulan.

Reduksi data diperlukan dengan Menyaring data dan memilih informasi yang berkaitan langsung dengan implementasi nilai-nilai keislaman (Akidah, Syariah, akhlak) dan karakter religius (ketaatan beribadah, sopan santun, toleransi, disiplin). Mengelompokkan data secara sistematis, peneliti dapat mengorganisasi data secara lebih terarah sehingga memudahkan proses analisis. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisir data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif dan mudah dipahami, penyajian ini berupa penjelasan secara rinci terkait proses implementasi nilai-nilai keislaman, strategi guru, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penyajian data dapat berupa tabel ringkasan, kutipan langsung dari informan, atau uraian tematik.⁷

Peneliti memilih teknik penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel ringkasan, kutipan langsung informan, dan uraian tematik karena penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan memahami makna, proses, dan konteks secara mendalam. Penyajian data secara deskriptif

⁷ Sugiyono, 249.

memungkinkan peneliti menampilkan hasil penelitian secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami, sehingga hubungan antara proses integrasi nilai-nilai keislaman, strategi guru, dan pembentukan karakter religius siswa dapat terlihat secara utuh. Selain itu, penggunaan kutipan langsung dan penyajian tematik membantu menjaga keaslian data serta memperkuat validitas temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data yang telah direduksi dan disajikan. Tujuan penarikan kesimpulan/verifikasi adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipercaya dan mampu menjawab fokus penelitian. Proses penarikan kesimpulan meliputi mengidentifikasi pola dan tema utama dari proses implementasi nilai-nilai keislaman dan dampaknya terhadap karakter religius siswa, menarik kesimpulan sementara membuat interpretasi awal data yang telah dianalisis, diverifikasi melalui pengecekan ulang data, triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta diskusi dengan informan untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil penelitian.⁸

⁸ Sugiyono, 274–275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat SMPN 2 Punggur

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Punggur, sebuah sekolah menengah pertama negeri yang terletak di kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. SMPN Punggur berdiri sejak tahun 1999, SMPN 2 Punggur bernama SLTP Negeri 4 Punggur dengan Kepala Sekolah Bpk Suwanto (alm). Seiring dengan adanya pemekaran Kecamatan Kota Gajah dari Kecamatan Punggur berganti nama menjadi SMPN 2 Punggur. Sejak tahun berdiri hingga saat ini SMPN 2 Punggur telah mengalami 6 kali pergantian kepemimpinan.

2. Visi Misi dan Tujuan SMPN 2 Punggur

Berdasarkan dokumentasi profil SMPN 2 Punggur penulis dapatkan di ruang kepala sekolah SMPN 2 Punggur mempunyai visi misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya murid yang sehat, pembelajar yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

- 1) Menerapkan pola hidup bersih dan sehat baik fisik maupun mental melalui kegiatan pembiasaan membersihkan lingkungan sekolah, senam, makan bergizi serta berkontribusi secara positif terhadap

terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman inklusif dan menyenangkan.

- 2) Melaksanakan pembelajaran mendalam yang berpihak pada murid dan selaras dengan Kurikulum Nasional.
- 3) Menumbuhkan sikap bertanggung jawab, berinisiatif, dan beradaptasi dalam pembelajaran dan pengembangan diri.
- 4) Menumbuhkan kreatifitas dalam menciptakan gagasan, karya, tindakan solutif serta memiliki kemampuan bernalar kritis dan selektif dalam memecahkan masalah dengan cepat dan tepat.
- 5) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing serta melaksanakan kebiasaan membaca kitab suci, serta menjaga hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungan.
- 6) Membiasakan diri untuk peduli dan berbagi, serta membangun kerja sama dengan berbagai kalangan di lingkungan sekitar.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai SMPN 2 Punggur sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan jangka pendek (1 tahun)
 - a) Membentuk murid yang sehat dan bugar serta peduli kebersihan lingkungan.
 - b) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berpihak pada murid melalui pendekatan pembelajaran mendalam.

- c) Membentuk murid yang bertanggung jawab, berinisiatif, dalam pembelajaran dan pengembangan diri.
- d) Mendorong murid untuk bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang positif.
- e) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan.
- f) Membentuk murid yang beriman dan berakhlak mulia serta peduli sesama.

2) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)

- 1) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya asing, berakhlak, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan 8 dimensi profil lulusan dalam kehidupan nyata.
- 3) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri.
- 4) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal.

- 5) Mempunyai life skill yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman..
- 6) Mampu mengkreasikan ide/gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- 7) Mempunyai karakter yang sopan, santun, dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
- 8) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing-masing peserta didik yang mengedepankan nilai giting royong.
- 9) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.

3. Kondisi SMPN 2 Punggur

a. Identitas SMPN 2 Punggur

- 1) Nama Sekolah : SMPN 2 Punggur
- 2) Alamat : Jalan Pendidikan
- 3) Desa/Kecamatan : Mojopahit Kec. Punggur
 - Kabupaten : Lampung Tengah
 - NPSN : 10801873
 - Jenjang Akreditasi : A
 - Tahun didirikan : 17-11-2000

- Tahun beroperasi : 17-11-2000
- Kepemilikan Tanah : Pemerintah Daerah
- Status Tanah : Hak Pakai
- 4) Luas Tanah : 10.000 m²
- 5) Setatus Bangunan : Pemerintah Daerah

b. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Punggur

Gedung permanan status hak milik, luas 10.000 m². Adapun fasilitas dan prasarana pendukung yang ada pada SMPN 2 Punggur adalah sebagai berikut :

- 1) Ruang MES : 1 ruang
- 2) Ruang BK : 1 ruang
- 3) Ruang UKS : 1 ruang
- 4) Ruang OSIS : 1 ruang
- 5) Ruang Pramuka : 1 ruang
- 6) Ruang Gudang : 1 Ruang
- 7) Mushola : 1 Bangunan
- 8) Lapangan Olahraga : 1
- 9) Jaringan Internet : 1
- 10) Water Closed (WC) : 18 ruang

c. Data Guru dan Karyawan SMPN 2 Punggur

Tabel 4.1 Tabel Data Guru SMPN 2 Punggur

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	MaPel
1.	Rita Yusneli Aris, M. Pd	Perempuan	Kepala Sekolah	Ips
2.	V. Sugiarti, S. Pd	Perempuan	Guru Madya	Pkn
3.	Suwarno, S. Pd	Laki-laki	Guru Madya	Biologi
4.	Heri Mulyanto, S. Pd	Laki-laki	Guru madya	Mtk
5.	Yuli Prahastuti, S. Pd	Perempuan	Guru Madya	Bhs. Indo
6.	Hotma Ledia Listiawati, S. Pd	Perempua	Guru Madya	Ips
7.	Muhammad Taufik, S. Ag	Laki-laki	Guru Madya	Pai
8.	Ida Nurlina, S. Pd	Perempuan	Guru Madya	Biologi
9.	Aqulina Prakosa W, S. Pd	Perempuan	Guru Madya	B.Ingggris
10.	Saptowati, S. Pd	Perempuan	Guru Madya	Ipa
11.	Sri Muryani AP, S. Pd	Perempuan	Guru Madya	Ips
12.	Kholid Ma'ruf, S. Pd	Laki-laki	Guru Madya	Bk
13.	Budi Hastarjo, S. Pd	Laki-laki	Guru Madya	Ips
14.	Dra. Rusmini	Perempuan	Guru Madya	Bhs.Indo
15.	Sutini, S. Pd	Perempuan	Guru Madya	Mtk
16.	Drs. Sahadi	Laki-laki	Guru Madya	Bhs. Indo
17.	A. Eko Heri Krisjayanto, S. Pd	Laki-laki	Guru Madya	Ipa
18.	Binti Sakinatul K. S. Si	Perempuan	Guru Madya	Ipa
19.	Edi Indarto, S. Pd	Laki-laki	Guru Madya	Ipa
20.	Eva Novita, ST	Perempuan	Guru Muda	Fisika
21.	Yulia Fitri Sampurna, S. Pd	Perempuan	Guru Muda	Bhs. Ingggris
22.	Erma Alyani, S. Ag	Perempuan	Guru Muda	Pai
23.	Siti Solikah, S. Ag	Perempuan	Guru Muda	Pai
24.	Raden Gusti Putri S, S. Pd	Perempuan	Guru Pertama	Ips
25.	F. Ririk Hernaningsih, S. Pd	Perempuan	Guru Pertama	Bhs. Indo
26.	Yeni Nira Ratni,A. Md	Perempuan	Guru	Bhs.Lampung
27.	Nova Setya Darma, S. Pd	Laki-laki	Ahli Pertama	Pjok

28.	Andy Ristian, S. Pd., Kons	Laki-laki	Ahli Pertama	Bk
29.	Dewi Susilowati, S. Pd	Perempuan	Ahli Pertama	Bk
30.	Rusmiati, S.IP	Perempuan	Pelaksana TU	Administrasi Negara
31.	Afriyan Ariadi	Laki-laki	Pelaksana TU	Komputer

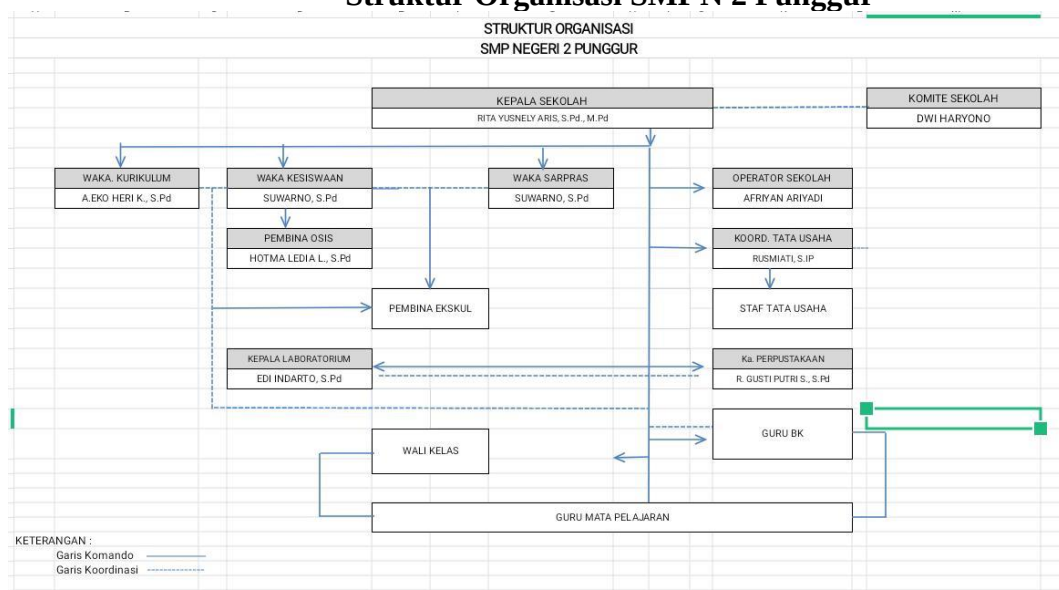
d. Data Jumlah Siswa SMPN 2 Punggur

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa SMPN 2 Punggur

NO	PARAREL	KELAS VII			KELASVIII			KELAS IX			JUMLAH
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1	A	16	16	32	16	16	32	19	13	32	-
2	B	15	16	31	16	16	32	17	14	31	-
3	C	11	13	24	13	16	29	15	16	31	
4	D	12	14	26	16	14	30	17	11	28	
5	E				14	14	28	15	11	26	
	JUMLAH	54	59	113	91	76	151	83	65	148	412
	KET										

4. Struktur Organisasi SMPN 2 Punggur

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMPN 2 Punggur



mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Implementasi tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, kegiatan keagamaan, serta budaya sekolah yang bernuansa religius. Melalui berbagai kegiatan tersebut, ditemukan bahwa nilai-nilai keislaman yang ditanamkan oleh sekolah berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa, yang meliputi karakter keimanan, karakter jujur, karakter tanggung jawab, karakter disiplin, karakter toleransi, dan karakter peduli sosial. Temuan-temuan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa, yang kemudian diperkuat melalui hasil observasi dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung. Adapun uraian temuan khusus pada masing-masing karakter religius siswa adalah sebagai berikut :

1. Karakter keimanan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 2 Punggur, implementasi karakter keimanan terlihat melalui kegiatan pembiasaan keagamaan seperti sholat berjamaah, literasi Al-Qur'an, serta kegiatan BTQ. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“ Setiap pagi dilakukan doa' sebelum dan sesudah belajar dan kegiatan keagamaan seperti solat berjamaah, literasi Al-qur'an itu dilaksanakan rutin setiap Selasa Kamis dan BTQ dilaksanakan setiap hari Jum'at.” W/E/20-04-2026.¹

Pihak kepala sekolah yang diwakilkan kepada waka juga menyampaikan :

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu E. Selaku Guru PAI di SMPN 2 Punggur, 20-04-2026.

“Program keagamaan di sekolah dilaksanakan secara rutin agar siswa tidak hanya memahami agama secara teori, tetapi juga membiasakan diri dalam praktik ibadah sehari-hari.” W/E/22-04-2026.²

Salah satu siswa mengatakan :

“Sekarang kami jadi terbiasa berdoa sebelum belajar dan ikut sholat berjamaah. Kalau tidak ikut biasanya diingatkan guru.”

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa nilai keimanan tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. secara teoritis, karakter keimanan berkaitan dengan keyakinan kepada Allah Swt yang diwujudkan dalam bentuk ibadah dan ketaatan.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Punggur, peneliti melihat bahwa siswa dibiasakan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan sholat berjamaah, serta mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an sesuai jadwal sekolah. Pada hari tertentu siswa juga mengikuti kegiatan BTQ dan pembinaan membaca Al-Qur'an. Selain itu, terlihat guru turut mendampingi siswa dalam kegiatan ibadah sehingga suasana religius di sekolah cukup terasa. Melalui pembiasaan ibadah yang dibentuk melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dan terprogram, siswa akan memiliki kesadaran spiritual yang lebih kuat. Dengan demikian, implementasi karakter keimanan di SMPN 2 Punggur sudah berjalan

² Hasil wawancara dengan Bapak E. Selaku Waka Kurikulum Di SMPN 2 Punggur, 22-04-2026.

dengan baik, meskipun masih perlu peningkatan dalam hal kesadaran individu.³

2. Karakter jujur

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi karakter jujur tidak hanya terlihat secara nyata dalam kegiatan tertentu, tetapi lebih banyak terintegrasi dalam pembiasaan sikap dan perilaku sehari-hari siswa. Nilai kejujuran ditanamkan melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, serta pengawasan dalam kegiatan keagamaan seperti solat berjamaah dan kegiatan belajar. Guru secara konsisten memberikan arahan agar siswa bersikap jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan, misalnya tidak berbohong, tidak menyontek, serta berani mengakui kesalahan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

“Guru selalu memberikan nasihat dan contoh kepada siswa agar bersikap baik, jujur, dan bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari, serta melakukan musyawarah dan kesepakatan kelas”. W/E/20-04-2026.⁴

Selain itu, dalam kenyataannya, kejujuran siswa juga dilatih melalui kegiatan yang menuntut tanggung jawab pribadi, seperti kehadiran dalam sholat berjamaah yang dicatat melalui absensi. Dengan adanya absensi tersebut, siswa di dorong untuk bersikap jujur terhadap keikutsertaan mereka dalam kegiatan ibadah. Tidak hanya itu, dalam kegiatan belajar, siswa juga diarahkan untuk mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menyontek.

³ Hasil Observasi peneliti yang dilakukan di SMPN 2 Punggur 22-04-2026.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu E. Selaku Guru PAI di SMPN 2 Punggur, 20-04-2026.

Dalam konteks temuan di SMPN 2 Punggur, implementasi karakter jujur juga terlihat dari perubahan sikap siswa yang mulai menunjukkan perilaku lebih baik, seperti berkata sopan, menghormati guru, serta bertanggung jawab terhadap tugas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa :

“Siswa sekarang lebih baik sikapnya, lebih sopan dan mulai bertanggung jawab dengan apa yang sudah ditugaskan “. W/E/20-04-2026.⁵

Namun demikian, implementasi karakter jujur belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti latar belakang keluarga siswa yang berbeda serta kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah. Sebagaimana hasil wawancara :

“Kendala yang alami yaitu dari latar belakang orang tua, karena di rumah kurang pengawasan jadi sikap siswa berbeda-beda”. W/E/20-04-2026.

Salah satu siswa mengatakan :

“Kalau melakukan kesalahan biasanya guru menyuruh kami berkata jujur dan meminta maaf. Guru juga sering menasihati supaya tidak mencontek.”

Berdasarkan hasil observasi, guru membiasakan siswa untuk berkata jujur dalam berbagai situasi, seperti ketika mengerjakan tugas, meminta izin, maupun saat melakukan kesalahan. Guru juga memberikan nasihat kepada siswa agar tidak mencontek dan berani mengakui kesalahan. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat sebagian besar siswa mulai terbuka dan berani menyampaikan keadaan sebenarnya kepada guru.

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu E. Selaku Guru PAI di SMPN 2 Punggur, 20-04-2026.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang perlu diberikan pembinaan agar lebih konsisten dalam menerapkan sikap jujur.⁶

Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter jujur tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua agar nilai kejujuran dapat tertanam secara maksimal.

3. Karakter tanggung jawab

Karakter tanggung jawab di SMPN 2 Punggur terlihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, seperti mengikuti sholat berjamaah, melaksanakan tugas piket mushola, serta berpartisipasi dalam kegiatan OSIS di bidang keagamaan. Selain itu, adanya absen sholat berjamaah juga menunjukkan bahwa siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban ibadahnya. Hasil wawancara menyebutkan bahwa :

“Di SMPN 2 punggur ini ada absensi untuk sholat berjamaah supaya siswa lebih terkontrol dan juga diadakan piket rutin mushola perkelas setiap hari serta tugas adzan dan iqomah yang juga dijadwalkan per kelas “. W/E/20-04-2026.⁷

Pihak kepala sekolah juga menyampaikan :

“Sekolah berusaha membentuk siswa yang bertanggung jawab melalui pembiasaan disiplin dan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah.” W/E/22-04-2026.⁸

Siswa juga menyatakan bahwa :

⁶ Hasil Observasi peneliti yang dilakukan di SMPN 2 Punggur 22-04-2026.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu E. Selaku Guru PAI di SMPN 2 Punggur, 20-04-2026.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak E. Selaku Waka Kurikulum Di SMPN 2 Punggur, 22-04-2026.

“Kami diberi tanggung jawab untuk piket, membersihkan mushola, dan mengikuti sholat berjamaah. Kalau tidak melaksanakan biasanya diingatkan guru.”W/U/21-04-2026.⁹

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa diberikan tanggung jawab dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan mushola, serta mengikuti kegiatan keagamaan sesuai jadwal. Beberapa siswa juga diberikan tugas menjadi petugas adzan dan memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Melalui kegiatan tersebut terlihat bahwa sebagian siswa sudah mulai memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, walaupun masih ada siswa yang kurang serius dalam melaksanakan kewajibannya.¹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya memberikan kebebasan, tetapi juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tanggung jawab siswa. dengan adanya sistem pengawasan dan pembiasaan, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

4. Karakter disiplin

Implementasi karakter disiplin di SMPN 2 Punggur terlihat secara nyata melalui berbagai kegiatan keagamaan yang sudah terstruktur, terjadwal, dan disertai dengan pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian, siswa diwajibkan mengikuti kegiatan seperti sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari tertentu, serta

⁹ Hasil wawancara dengan siswa di SMPN 2 Punggur, 21-04-2026.

¹⁰ Hasil Observasi peneliti yang dilakukan di SMPN 2 Punggur 22-04-2026.

kegiatan BTQ yang dilakukan secara rutin. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan keagamaan sudah dijadwalkan, seperti literasi Al-Qur’an hari Selasa dan Kamis, solat dhuha yang dilakukan setiap hari jumat di minggu ketiga setiap bulannya serta solat dzuhur berjamaah setiap hari.” W/E/20-04-2026.¹¹

Berdasarkan hasil observasi, sekolah menerapkan jadwal kegiatan keagamaan yang teratur, seperti jadwal literasi Al-Qur’an, solat berjamaah, dan kegiatan BTQ. Guru melakukan pengawasan dan absensi terhadap siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Ketika waktu solat tiba, siswa diarahkan menuju mushola untuk melaksanakan solat berjamaah.¹²

Selain itu, sekolah juga menerapkan sistem absensi pada kegiatan solat berjamaah sebagai bentuk kontrol terhadap kedisiplinan siswa. Dengan adanya jadwal yang jelas dan pengawasan yang konsisten, siswa dilatih untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Implementasi karakter disiplin di SMPN 2 Punggur tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran diri siswa dalam menjalankan kewajiban. Hal ini terlihat dari adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga siswa mulai terbiasa dan tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan dalam mengikuti kegiatan, yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak E. Selaku Waka Kurikulum Di SMPN 2 Punggur, 22-04-2026.

¹² Hasil Observasi peneliti yang dilakukan di SMPN 2 Punggur 22-04-2026.

siswa belum merata. kedisiplinan siswa juga diperkuat melalui peran guru dalam memberikan arahan, pengawasan, dan keteladanan. Guru tidak hanya mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan, tetapi juga ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan ibadah, sehingga siswa memiliki contoh nyata dalam bersikap disiplin. Dalam teori pendidikan karakter, pembentukan disiplin tidak hanya melalui aturan, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keterlibatan guru dalam kegiatan keagamaan menjadi faktor penting dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa.

5. Karakter toleransi

Implementasi karakter toleransi di SMPN 2 Punggur tidak hanya terlihat dari sikap sopan santun terhadap guru, tetapi juga tercermin dalam interaksi sosial antar siswa yang memiliki latar belakang berbeda, baik dari segi suku, agama, maupun kondisi individu. Berdasarkan hasil penelitian, siswa di sekolah ini berasal dari latar belakang suku yang beragam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka dilatih untuk saling menghargai perbedaan budaya, bahasa, dan kebiasaan. Sikap toleransi ini tampak dalam kebiasaan bergaul tanpa membedakan teman serta saling menghormati satu sama lain. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap saling menghormati terhadap teman yang berbeda keyakinan. Hal ini terlihat dari tidak adanya perbullyan dalam pergaulan serta adanya kesadaran untuk menjaga sikap ketika teman lain

menjalankan ibadah sesuai agamanya. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

“Siswa disini ada yang beragama islam, kristen, katolik, dengan suku jawa, lampung, dan sunda. Biasanya siswa yang non islam juga diikut sertakan dalam panitia acara keagamaan islam. siswa disini saling menghormati satu sama lain dan tidak membedakan teman, sejauh ini juga belum pernah ada kasus pembullying terhadap perbedaan individu”. W/E/20-04-2026.¹³

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru, menghormati guru dan teman, serta meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat siswa saling menghargai dan mendengarkan pendapat teman. Sikap ini menunjukkan bahwa nilai toleransi telah mulai tertanam dalam diri siswa, meskipun tetap memerlukan pembinaan lebih lanjut agar semakin kuat. Implementasi toleransi juga terlihat dari sikap siswa terhadap teman yang memiliki kebutuhan khusus (Down Syndrom). Dalam interaksi sehari-hari, siswa lain tidak mengucilkan, tetapi justru berusaha menerima dan berinteraksi secara wajar. Guru juga memberikan arahan agar siswa dapat bersikap empati dan membantu temannya tersebut. Hal ini menunjukkan adanya nilai toleransi dalam lingkungan sekolah.¹⁴

6. Karakter peduli sosial

Implementasi karakter peduli sosial di SMPN 2 Punggur tidak hanya terlihat dari kegiatan umum, tetapi juga diperkuat melalui progam-

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak E. Selaku Waka Kurikulum di SMPN 2 Punggur, 22-04-2026.

¹⁴ Hasil Observasi peneliti yang dilakukan di SMPN 2 Punggur 22-04-2026.

program sosial keagamaan yang tersstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat, sekolah secara rutin melaksanakan kegiatan infak pada hari selasa dan jum'at yang melibatkan seluruh siswa. selain itu, khusus pada bulam Ramadhan, dilakukan pengumpulan dana di setiap hari jum'at yang kemudian disalurkan dalam bentuk kegiatan berbagi, seperti pembagian takjil kepada masyarakat yang dilaksanakan pada hari sabtu. hal ini dikuatkan dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Di sini ada kegiatan infak rutin dilakukan disetiap hari selasa dan jum'at dan ketika anggota keluarga dari salah satu siswa ada yang terkena musibah kita juga melakukan infak seikhlasnya, lalu saat bulan puasa setiap hari jum'at mengumpulkan dana digunakan untuk berbagi takjil di hari sabtu”. W/E/20-04-2026.¹⁵

Kepala sekolah juga menyampaikan :

“Karakter peduli sosial penting ditanamkan agar siswa memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar”. W/E/22-4-2026.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi, siswa dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mushola melalui kegiatan piket dan kerja sama membersihkan lingkungan. Selain itu, sekolah juga melaksanakan kegiatan sosial seperti pengumpulan dana dan zakat pada bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa nilai peduli sosial tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi juga diimplementasikan secara langsung dalam bentuk aksi nyata. Melalui kegiatan infak dan berbagi, siswa dilatih untuk memiliki rasa empati, kepedulian, serta kepekaan

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu E. Selaku Guru PAI di SMPN 2 Punggur, 20-04-2026.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak E. Selaku Waka Kurikulum di SMPN 2 Punggur, 22-04-2026.

terhadap kondisi orang lain. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pengumpulan hingga penyaluran dana juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kebersamaan.¹⁷

Dengan demikian, implementasi karakter peduli sosial di SMPN 2 Punggur dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan cukup kuat, karena di dukung oleh program yang konsisten, terjadwal, serta melibatkan partisipasi aktif siswa. kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam membentuk sikap empati, solidaritas, dan kepedulian sosial siswa, meskipun tetap perlu ditingkatkan agar kesadaran tersebut benar-benar muncul dari dalam diri setiap siswa, bukan hanya karena dorongan program sekolah. Untuk memudahkan pemahaman, peneliti membuat tabel nilai-nilai karakter religius menurut Abdul Majid dalam tabel berikut ini beserta implementasinya di SMPN 2 Punggur.

Tabel 4.3 Tabel nilai Karakter Religius Siswa

No	Nilai karakter religius	Deskripsi	Implementasi
1.	Keimanan	Sikap patuh dan taat dalam menjalankan ajaran agama, serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari	Membiasakan do'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Asmaul Husna atau surat pendek sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta pelaksanaan salat Zuhur berjamaah bagi siswa Muslim
2.	Jujur	Perilaku yang mencerminkan kesesuaian antara perkataan, perbuatan, dan niat yang dilandasi keimanan kepada Allah SWT.	Guru menanamkan kejujuran dalam mengerjakan tugas, ulangan, dan ujian tanpa menyontek serta membiasakan siswa berkata jujur kepada guru dan teman
3.	Tanggung jawab	Kesadaran individu dalam melaksanakan kewajiban terhadap diri sendiri, orang	Siswa diberi tanggung jawab menjalankan piket kelas, melaksanakan tugas ibadah, serta

¹⁷ Hasil Observasi peneliti yang dilakukan di SMPN 2 Punggur 22-04-2026.

		lain, dan Allah SWT	menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu
4.	Disiplin	Ketaatan terhadap aturan dan waktu sebagai wujud dari kesadaran religius dan pengamalan nilai ibadah	Pembiasaan datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, serta disiplin dalam mengikuti kegiatan ibadah dan pembelajaran
5.	Toleransi	Sikap menghargai perbedaan keyakinan, pendapat, dan praktik keagamaan dalam kehidupan sosial	Menghargai perbedaan latar belakang dan keyakinan antar siswa, tidak mengejek atau merendahkan praktik keagamaan orang lain
6.	Peduli sosial	Sikap empati dan kepedulian terhadap sesama sebagai perwujudan nilai ukhuwah Islamiyah	Mengadakan kegiatan infak Jumat, bantuan sosial ketika ada warga sekolah terkena musibah, serta kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan khusus, implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Punggur dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang terintegrasi dalam proses pendidikan di sekolah. Bentuk implementasi tersebut melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang religius. Temuan penelitian menunjukkan bahwa seluruh bentuk implementasi tersebut memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman seperti keimanan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan peduli sosial pada diri siswa.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran terlihat dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai Islam ke dalam materi pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sesuai dengan teori Abdul Majid yang

menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran dilakukan dengan memasukkan ajaran akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah dalam proses pembelajaran agar siswa tidak hanya memahami ilmu secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.¹⁸ Dalam penelitian ini, guru PAI membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Asmaul Husna, serta memberikan nasihat tentang pentingnya sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi sarana utama dalam menanamkan karakter religius siswa. Data tersebut didukung pula oleh dokumentasi penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memperlihatkan siswa mengikuti pembelajaran secara aktif serta adanya pembiasaan do'a sebelum belajar.

Selain melalui pembelajaran, implementasi nilai-nilai keislaman juga dilakukan melalui keteladanan guru (*uswah hasanah*). Guru PAI dan seluruh tenaga pendidik berusaha memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, seperti datang tepat waktu, berpakaian sopan, berbicara santun, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan pendapat Abuddin Nata yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode paling efektif dalam penanaman nilai-nilai keislaman karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.¹⁹ Keteladanan guru di SMPN 2 Punggur terlihat ketika guru selalu mengajak siswa melaksanakan salat berjamaah, membiasakan salam dan senyum, serta

¹⁸ Majid, Wardan, and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.

¹⁹ Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*.

memberikan contoh sikap menghormati sesama. Melalui keteladanan tersebut, siswa lebih mudah memahami dan meniru perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi nilai-nilai keislaman juga dilakukan melalui pembiasaan. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah membiasakan berbagai kegiatan religius seperti membaca doa sebelum belajar, salat zuhur berjamaah, infak setiap hari Jumat, dan pembiasaan sopan santun kepada guru maupun teman. Pembiasaan ini dilakukan secara rutin agar nilai-nilai keislaman tertanam dalam diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori Ramayulis yang menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan upaya pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus agar nilai-nilai Islam menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik.²⁰ Melalui pembiasaan tersebut, siswa dilatih untuk memiliki kesadaran dalam menjalankan ajaran agama tanpa harus dipaksa. Dengan adanya pembiasaan religius yang konsisten, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab.

Bentuk implementasi lainnya yaitu melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. SMPN 2 Punggur melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, kegiatan infak, dan ekstrakurikuler mengaji. Kegiatan tersebut menjadi sarana penguatan nilai-nilai religius siswa di luar pembelajaran formal. Temuan ini sesuai dengan pendapat Zubaedi yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam implementasi nilai-nilai

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.

keislaman karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam.²¹ Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga belajar tentang kerja sama, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan disiplin. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan masih rendah. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam optimalisasi pembentukan karakter religius siswa.

Selain itu, implementasi nilai-nilai keislaman di SMPN 2 Punggur juga dilakukan melalui budaya dan lingkungan sekolah yang religius. Lingkungan sekolah dibentuk agar mendukung pembentukan karakter religius siswa, seperti adanya budaya salam, senyum, sapa, berpakaian sopan, menjaga kebersihan, dan menghormati guru. Sekolah juga menyediakan fasilitas pendukung kegiatan religius seperti mushala dan jadwal kegiatan ibadah. Budaya religius yang diterapkan di SMPN 2 Punggur membantu siswa terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, dapat dipahami bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Punggur telah berjalan dengan baik melalui berbagai bentuk implementasi yang saling mendukung. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa Implementasi melalui

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*.

pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, kegiatan keagamaan, dan budaya sekolah religius memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa yang beriman, jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran, dan peduli sosial. Data tersebut didukung pula oleh dokumentasi penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memperlihatkan siswa mengikuti pembelajaran secara aktif serta adanya pembiasaan doa sebelum belajar.

Dengan demikian berdasarkan triangulasi antara wawancara guru, observasi, dokumentasi, dan wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa, implementasi nilai-nilai keislaman telah terlaksana secara konsisten dan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata dan perilaku sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaan implementasi nilai-nilai keislaman tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMPN 2 Punggur, ditemukan beberapa kendala dalam implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa. Kendala tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa. Adapun kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan dan pembinaan dari Orang Tua

Salah satu hambatan utama dalam menerapkan nilai-nilai Islam adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap perilaku dan kegiatan keagamaan siswa di rumah. Wawancara mengungkapkan bahwa

beberapa guru melaporkan bahwa sebagian orang tua masih gagal memberikan teladan atau menanamkan kebiasaan beragama pada anak-anak mereka. Akibatnya, kebiasaan baik yang dikembangkan di sekolah tidak selalu dilanjutkan di dalam keluarga. Situasi ini menyebabkan sebagian siswa kurang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Kemampuan membaca Al-qur'an siswa yang berbeda-beda.

Kendala lainnya adalah beberapa siswa masih belum dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan beberapa bahkan kurang memahami Tajwid dengan baik. Perbedaan kemampuan ini mengharuskan guru untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa tertentu. Hal ini membutuhkan lebih banyak waktu dan perhatian baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan BTQ. Selain itu, siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an terkadang merasa kurang percaya diri ketika berpartisipasi dalam kegiatan literasi Al-Qur'an bersama teman-teman sebayanya.

3. Kesadaran dan motivasi siswa yang masih rendah

Tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama tentang partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Observasi mengungkapkan bahwa sebagian siswa masih berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan karena takut dimarahi guru, bukan karena kesadaran diri. Sebagian siswa juga tampak kurang antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti membaca Al-Qur'an atau shalat berjamaah. Motivasi yang rendah ini menghambat

proses pengembangan karakter religius, karena nilai-nilai Islam belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa.

4. Pengaruh lingkungan dan pergaulan teman sebaya

Tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama tentang partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan karena takut dimarahi guru, bukan karena kesadaran diri. Sebagian siswa juga tampak kurang antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti membaca Al-Qur'an atau shalat berjamaah. Motivasi yang rendah ini menghambat proses pengembangan karakter religius, karena nilai-nilai Islam belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa.

5. Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dibatasi oleh waktu karena harus selaras dengan jadwal pembelajaran formal. Akibatnya, beberapa kegiatan keagamaan tidak dapat dilakukan secara optimal. Misalnya, guru harus menyeimbangkan waktu mereka antara menyampaikan materi pelajaran dan mengembangkan karakter keagamaan siswa. Situasi ini membutuhkan strategi khusus untuk memastikan implementasi nilai-nilai Islam yang efektif tanpa mengganggu kegiatan pengajaran dan pembelajaran.

Namun demikian, keberhasilan implementasi tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaannya. Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan bagi sekolah

dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara optimal kepada seluruh siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh warga sekolah terus melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan yang muncul agar proses pembentukan karakter religius siswa dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan. Upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa. upaya tersebut dilakukan oleh kepala sekolah, guru PAI, serta seluruh sekolah agar kegiatan keagamaan dapat berjalan secara optimal. Adapun upaya-upaya tersebut sebagai berikut:

a. Menjalin Kerjasama dengan Orang Tua Siswa

Untuk mendukung keberhasilan penerapan nilai-nilai Islam, sekolah berupaya membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa. Guru memberikan bimbingan kepada orang tua untuk membimbing dan mengawasi perilaku anak-anak mereka di rumah, khususnya mengenai pelaksanaan ibadah keagamaan dan pengembangan sikap keagamaan. Dengan kerja sama antara sekolah dan keluarga ini, diharapkan perkembangan karakter keagamaan siswa akan lebih optimal.

b. Memberikan Bimbingan Khusus Bagi Siswa yang Belum Bisa Mengaji.

Untuk mengatasi tantangan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an, sekolah-sekolah memberikan dukungan dan

bimbingan khusus kepada siswa yang belum fasih dalam melafalkan Al-Qur'an. Guru mengalokasikan waktu tambahan, seperti selama istirahat atau selama kegiatan tertentu, untuk membimbing siswa dalam melafalkan Al-Qur'an langkah demi langkah. Selain itu, kegiatan BTQ juga digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman Al-Qur'an siswa.

c. Memperkuat Keteladanan Guru dalam Kehidupan Sehari-Hari.

Guru berusaha memberikan teladan yang baik bagi siswa melalui sikap dan perilaku sehari-hari mereka, seperti disiplin dalam beribadah, memberi salam, menjaga tata krama, dan bertanggung jawab. Teladan guru dianggap sangat penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka amati secara langsung. Oleh karena itu, guru tidak hanya menyampaikan materi tentang nilai-nilai Islam tetapi juga menanamkannya dalam lingkungan sekolah.

d. Meningkatkan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Secara Rutin.

Sekolah terus meningkatkan kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti salat berjamaah, salat sebelum kelas, literasi Al-Qur'an, dan kegiatan BTQ. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terjadwal untuk membantu siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan yang berkelanjutan ini, diharapkan siswa akan

mengembangkan kesadaran keagamaan tanpa perlu pengingat terus-menerus dari guru.

- e. Melakukan Pengawasan dan Evaluasi Terhadap Kegiatan Keagamaan.

Sekolah mengawasi kegiatan keagamaan siswa, misalnya dengan mencatat kehadiran dalam salat berjamaah dan memantau kegiatan membaca Al-Qur'an. Guru juga memberikan teguran dan nasihat kepada siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Pengawasan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih bertanggung jawab dan terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan dengan benar.

- f. Mengadakan Program Literasi Al-Qur'an/kitab suci Secara Teratur

Sebagai upaya memperkuat pemahaman dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, sekolah mengadakan program literasi Al-Qur'an/kitab suci yang dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program ini menjadi salah satu inovasi sekolah dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca, menyimak, dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan literasi Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada kelancaran membaca, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibaca sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini, siswa diharapkan semakin

terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, serta tumbuh kesadaran untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Program literasi Al-Qur'an juga menjadi sarana pendukung dalam mengatasi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa serta memperkuat budaya religius yang telah dikembangkan di lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius telah terlaksana dengan baik, terarah, dan berkelanjutan dalam membentuk karakter religius siswa. pelaksanaan nilai-nilai keislaman dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler, serta di dukung oleh budaya dan lingkungan sekolah yang religius sehingga mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan implementasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai religius seperti keimanan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial ke dalam materi serta aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman secara teoritis, tetapi juga melalui menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Islam di SMPN 2 Punggur telah memberikan dampak positif pada perkembangan karakter keagamaan siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan disiplin, tanggung jawab, kesopanan, kesadaran sosial, dan ketaatan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program-program keagamaan serta budaya sekolah yang religius secara lebih konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, sekolah diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap kegiatan pembiasaan dan kestrakurikuler keagamaan agar pembentukan karakter religius siswa dapat terlaksana secara lebih maksimal dan menyeluruh.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat terus memberikan dukungan, pengawasan, dan motivasi kepada seluruh guru dalam menerapkan nilai-nilai keislaman ke dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Kepala sekolah juga diharapkan mampu menyediakan sarana dan program pendukung yang dapat memperkuat pelaksanaan kegiatan religius di lingkungan sekolah.
3. Bagi guru PAI, diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas dan konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa, baik melalui pembelajaran, pembiasaan, maupun keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga diharapkan mampu memberikan pendekatan yang lebih menarik dan membimbing siswa secara berkelanjutan agar siswa semakin sadar dalam menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan kestrakurikuler yang diselenggarakan

sekolah agar karakter religius dapat berkembang dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang lebih luas dan mendalam, seperti meneliti faktor penghambat dan pendukung implementasi nilai-nilai keislaman atau menggunakan pendekatan dan lokasi penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam pengembangan pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Rizal, and Makhful Makhful. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Negeri 5 Purbalingga." *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 2020, 140–47.
- Agus, Zulkifli. "Pendidikan Karakater Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam" 2 (2023).
- Agustino, Leo. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Astuti, Mardiah dkk. "Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 442–50.
- Dahirin, Rusmin, and R Rusmin. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 764–65.
- Dalimunthe, Adi Wahyudi. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Jiwa Nasionalisme Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024.
- Daulay, Mawarda. "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Sejarah Di Man 1 Medan," 2025.
- Fauzannur, Fauzannur, and Muslimah Muslimah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA PGRI 2 Sampit." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 02 (2024): 312–13.
- Feny Rita Fiantika et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat.: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gunawan, Rahmat, Suyitno Suyitno, and Slamet Supriyadi. "Nilai Pendidikan Karakter Religius Dan Cinta Tanah Air Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 2 (2018): 347.
- Hafiz, M, Asnil Aidah Ritonga, and Sakholid Nasution. "Implementasi Budaya Religius Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMP." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 11, no. 1 (2025): 298–305.
- Haji, B Tinjauan. "Pengertian Implementasi." *Laporan Akhir* 31 (2020).
- Hermawansyah, Hermawansyah. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2015): 5–7.

- Hudah, Nur. "Penanaman Nilai - Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng DI TK." *Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 1–19.
- Ikhwan, Afiful. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014): 179–94.
- Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 227–47.
- Indonesia, Pemerintah Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003." *Pemerintah Republik Indoensia*, 2003.
- Isnaini, Hazizah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 96.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Kurniawan, Agung Rimba, Faizal Chan, Aditya yohan Pratama, Minanti Tirta Yanti, Erza Fitriani, and Khosiah Khosiah. "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 2 (2019): 104–22.
- Lubis, Nur Azizah. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMP IT (Islam Terpadu) Al-Husnayain Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Majid, A, A S Wardan, and D Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Markhamah, Dkk. *Reaktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2020.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Edited by Mukhlis. Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 40, Bandung.: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.
- Musbikin, Imam. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. tt: Nusa Media, 2021.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. tt: Prenada Media, 2016.
- Nisa, Fadlun. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SMPNI 1 Balongan." *Jurnal Ilmiah Wahana*

Pendidikan 10, no. 1 (2024): 365–66.

Nurdin, Muhamad. *Pendidikan Antikorupsi: Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi Di Sekolah*. Ar-Ruzz Media, 2014.

Prayoga, Andry Syahrul, and Iksan Kamil Sahri. “Transformasi Karakter Religius: Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Standar Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA).” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2024): 315–30.

Primaresty, Tovi, Ulfa Maria, and Mohammad Zakki Azani. “Implementasi Nilai Religius Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 7, no. 1 (2023): 67–86.

Prof. DR. H. Abuddin Nata, M A. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana, 2014.
<https://books.google.co.id/books?id=mI9ADwAAQBAJ>.

Putri, Meilinda. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah.” *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023).

Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, and Mokh Iman Firmansyah. “Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 536.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 20012.

Safiqo, Tatik, and Abdul Ghofur. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2025): 82–83.

Sanusi, Iwan, Andewi Suhartini, Haditsa Qur’ani Nurhakim, Ulvah Nur’aeni, and Giantomi Muhammad. “Konsep Uswah Hasanah Dalam Pendidikan Islam.” *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024): 1–20.

Silkyanti, Fella. “Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 1 (2019): 38.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta, 2022.

Suprianto, Joko. “Pembentukan Karakter Relegius Siswa Melalui Program Mukim Di MI Al-Kautsar Durisawo Dan MI PAS Baitul Qur’an Gontor Ponorogo.”

IAIN Ponorogo, 2024.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Edited by Riefmanto. Edisi Pert. Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220: KENCANA (Divisi dari PRENADAMEDIA Group), 2011.

———. *Desain Pendidikan Karakter*. Edited by Circlestuff Design. jl. Tandra Raya No:23 Rawamangun-Jakarta: KENCANA (Divisi dari PRENADAMEDIA Group), 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIU SISWA DI SMPN 2 PUNGGUR

1. Wawancara

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Punggur tujuannya

Untuk memperoleh data mengenai kebijakan, program, dan dukungan sekolah dalam implementasi nilai-nilai keislaman guna membentuk karakter religius siswa.

- 1) Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung implementasi nilai-nilai keislaman di SMPN 2 Punggur?
- 2) Program apa saja yang dirancang sekolah untuk membentuk karakter religius siswa?
- 3) Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengarahkan guru, khususnya guru PAI, agar nilai-nilai keislaman dapat diterapkan secara optimal?
- 4) Bagaimana sekolah menciptakan karakter religius di lingkungan SMPN 2 Punggur?
- 5) Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa?
- 6) Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI

Tujuan: Untuk mengetahui implementasi nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa.

1. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai akidah (keimanan dan ketakwaan) kepada siswa dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana penerapan nilai ibadah (seperti salat, doa, membaca Al-Qur'an) dibiasakan di sekolah?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai akhlak seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, peduli sosial dan saling menghormati kepada siswa?
4. Metode apa yang digunakan untuk membentuk karakter religius siswa (misalnya keteladanan, pembiasaan, nasihat, atau pemberian sanksi edukatif)?
5. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai pendidik, pembimbing, teladan dan motivator dalam menunjukkan karakter religius di lingkungan sekolah?
6. Bagaimana kegiatan keagamaan di sekolah mendukung pembentukan karakter seperti disiplin dalam beribadah dan tanggung jawab?
7. Apa saja kendala dalam menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak kepada siswa?
8. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut agar karakter religius siswa tetap berkembang?

C. Wawancara dengan Siswa SMPN 2 Punggur

Tujuan: Untuk mengetahui pengalaman siswa terkait penerapan nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam membentuk karakter religius.

1. Kegiatan keagamaan apa saja yang biasa kamu ikuti di sekolah?
2. Apakah kamu terbiasa melaksanakan salat, berdoa, atau membaca Al-Qur'an di sekolah? Bagaimana pelaksanaannya?
3. Apa yang diajarkan guru tentang keimanan dan ketakwaan kepada Allah?
4. Apakah kamu merasa lebih jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan peduli sosial dalam menerapkan nilai-nilai keislaman sejak belajar di SMPN 2 Punggur? Mengapa?
5. Sikap apa yang paling kamu rasakan berkembang, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, peduli sosial, sopan santun, atau menghormati guru dan teman?
6. Bagaimana contoh teladan yang diberikan guru dalam bersikap religius?
7. Apakah kegiatan keagamaan di sekolah membantu kamu menjadi pribadi yang lebih baik? Jelaskan.
8. Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki agar kegiatan keislaman di sekolah lebih efektif dalam membentuk karakter religius?

2. Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

- a. Pelaksanaan kegiatan keagamaan (salat berjamaah, doa bersama, tadarus).
- b. Sikap religius siswa (sopan santun, disiplin, saling menghormati).
- c. Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku islami.
- d. Budaya religius di lingkungan sekolah.
- e. Interaksi guru dan siswa dalam pembiasaan nilai-nilai keislaman.

Tabel Instrumen Observasi Karakter Religius Siswa di SMPN 2 Punggur

No	Aspek yang diamati	Indikator perilaku	Deskripsi hasil observasi	Skor (1-4)	keterangan
1.	Pelaksanaan ibadah	Siswa mengikuti salat berjamaah dengan tertib			
2.		Siswa membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran			
3.		Siswa mengikuti kegiatan tadarus Al-qur'an			
4.	Akidah (keimanan)	Siswa berbicara sopan kepada guru			
5.		Siswa saling menghormati dan tidak mengejek			
6.	kejujuran	Siswa tidak mencontek saat ulangan			
7.	kedisiplinan	Siswa hadir tepat waktu dalam kegiatan keagamaan			
8.	Tanggung jawab	Siswa melaksanakan tugas keagamaan dengan baik			

9.	Kepedulian sosial	Siswa membantu teman tanpa diminta			
10.	Keteladanan guru	Guru memberi contoh sikap religius			

Keterangan Skor :

- 1 = Tidak pernah
 2 = Kadang-kadang
 3 = Sering
 4 = Selalu

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai keislaman di SMPN 2 Punggur.

- a. Profil SMPN 2 Punggur
- b. Visi dan Misi Sekolah
- c. Program kegiatan keagamaan sekolah
- d. Jadwal kegiatan keagamaan siswa
- e. Foto kegiatan keagamaan di sekolah
- f. Dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian seperti RPP, Silabus, Program kerja guru PAI (tahunan dan semester), tata tertib sekolah, daftar kehadiran salat berjamaah atau kegiatan keagamaan siswa.

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing


Wiwi Dwi Danivarti, M.Pd.
 NIP. 199210152020122021

Metro, 30 Januari 2026
 Peneliti


Sifaatul Fajriati
 NPM. 2201011079

Lampiran 2. Outline

OUTLINE

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2 PUNGGUR**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang masalah
- B. Pertanyaan penelitian
- C. Tujuan dan manfaat penelitian
- D. Penelitian relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Implementasi Nilai-Nilai Keislaman
 - 1. Pengertian Implementasi
 - 2. Nilai-Nilai Keislaman
 - 3. Peran Guru Dalam Implementasi Nilai-Nilai Keislaman
 - 4. Bentuk-Bentuk Implementasi Nilai-Nilai Keislaman
 - 5. Tujuan Implementasi Nilai-Nilai Keislaman
- B. Pembentukan Karakter Religius Siswa
 - 1. Pengertian Karakter Religius
 - 2. Unsur Dan Indikator Karakter Religius
 - 3. Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius
- C. Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN

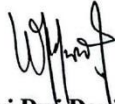
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Wiwi Dwi Daniyati, M. Pd
NIP. 199210152020122021

Metro, Januari 2026
Peneliti



Sifaatul Fajriati
NPM. 2201011079

Lampiran 3. Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0943/In.28.1/J/TL.00/03/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Wiwi Dwi Daniyarti (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SIFAATUL FAJRIATI**
NPM : 2201011079
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2 PUNGGUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Maret 2026
Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

Lampiran 4. Surat Tugas

4/10/26, 1:56 PM SURAT TUGAS

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: B-1045/In.28/D.1/TL.01/03/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

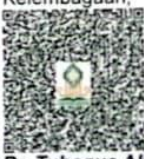
Nama : SIFAATUL FAJRIATI
 NPM : 2201011079
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

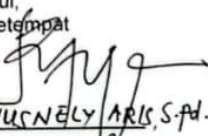
Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMPN 2 PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2 PUNGGUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 31 Maret 2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

RIITA YUCNELLY ARIS, S.Pd. M. Pd
 NIP. 19770923 200801 2013



<https://sisnik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/mhs-daftar-research2-qr-code.php> 1/1

Lampiran 5. Izin Prasurvey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0673/In.28/J/TL.01/12/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SEKOLAH SMPN 2
 PUNGGUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH SMPN 2 PUNGGUR. berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **SIFAATUL FAJRIATI**
 NPM : 2201011079
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2 PUNGGUR**

untuk melakukan prasurvey di SMPN 2 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH SMPN 2 PUNGGUR. untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Desember 2025
 Ketua Program Studi,


Dewi Masitoh
 NIP 199306182020122019

Lampiran 6. Balasan Prasurvey

	PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 PUNGGUR Alamat : Jl. Pendidikan Kampung Mojopahit kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah Kode Pos : 34152 E-mail : smpn2punggur.sch@gmail.com	
Nomor : 420/489/SMP.02/C.17/D.a.VI.01/2025 Lampiran : - Perihal : BALASAN IZIN PRASURVEY		
Kepada Yth, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Di Metro		
Berdasarkan surat dari Saudara Nomor : B-0673/In.28/J/TL.01/12/2025, yang tertanggal 16 Desember 2025 perihal Izin Prasurvey maka dengan ini kami memberikan izin kepada :		
Nama	: SIFAATUL FAJRIATI	
NPM	: 2201011079	
Semester	: 7 (Tujuh)	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	
Untuk mengadakan Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 2 PUNGGUR" Demikianlah izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan tak lupa kami ucapkan terima kasih		
Punggur, 16 Desember 2025 Kepala Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Punggur  RETNO KUSNELY ARIS, S.Pd, M.Pd NIP. 197709232008012013		
		

Lampiran 7. Izin Research

4/10/26, 1:57 PM

IZIN RESEARCH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1046/In.28/D.1/TL.00/03/2026
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA SMPN 2 PUNGGUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1045/In.28/D.1/TL.01/03/2026, tanggal 31 Maret 2026 atas nama saudara:

Nama : SIFAATUL FAJRIATI
 NPM : 2201011079
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMPN 2 PUNGGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPN 2 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2 PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Maret 2026
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
 Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8 Balasan Research

	PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 PUNGGUR Alamat : Jl. Pendidikan Kampung Mojopahit kecamatan Punggur kabupaten Lampung Tengah Kode Pos : 34152 E-mail : smpn2punggur.sch@gmail.com	
Nomor : 420/099/SMP.02/C.17/D.a.VI.01/2026 Lampiran : - Perihal : BALASAN IZIN RESEARCH		
Kepada Yth, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Di Metro		
Berdasarkan surat dari Saudara Nomor : B-1046/In.28/D.I/TL.00/03/2026, yang tertanggal 31 Maret 2026 perihal Izin Research maka dengan ini kami memberikan izin kepada :		
	Nama : SIFAATUL FAJRIATI NPM : 2201011079 Semester : 8 (Delapan) Jurusan : Pendidikan Agama Islam	
Untuk mengadakan Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2PUNGGUR" Demikianlah izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan tak lupa kami ucapkan terima kasih		
Punggur, 27 April 2025 Kepala Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Punggur  RIITA YUSNELY ARIS, S.Pd, M.Pd NIP. 197709232008012013		

Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-432/Un.36/S/U.1/OT.01/05/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SIFAATUL FAJRIATI
NPM : 2201011079
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201011079.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 25 Mei 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gunthi, S.I.Pust.
NIK: 19920428 201903 1 0091

Lampiran 10. Bukti bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Sifaatul Fajriati
 NPM : 2201011079

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	08/2020 /09	1. Mendiskusikan mengenai penyusunan proposal dengan alur yang sesuai ketentuan. 2. Bimbingan terkait judul skripsi yang diambil 3. Arahan terkait pertanyaan penelitian, latar belakang, dan tujuan penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Wiwi Dwi Danivarti, M.Pd.
 NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Sifaatul Fajriati
NPM : 2201011079

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/10/2025	Latar belakang: 1. Masukkan data penelitian kondisi real sekolah. 2. Sbg mengaitkan peminatan penelitian di lapangan. Rumusan masalah: ambil satu saja. Tujuan: mengesahkan rumusan. Bab 2: cari <u>teori</u> <u>integrasi</u> nilai keislaman. Bab 3: operasionalkan. Cari buku sbg grand theory. Jurnal sbg pendukung.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Danivarti, M.Pd.

NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Sifaatul Fajriati
NPM : 2201011079

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/2025 30	- Perbaiki nama sumber wawancara pakai initial - Jika ada ada point. hanya 1 point - unla itu perlu diberi point - Daftar pustaka diperbaiki - Kesimpulan diperbaiki - Penyimpulan diperbaiki	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Danivarti, M.Pd.
NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Sifaatul Fajriati
NPM : 2201011079

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	4/2025 14	1. Perbaiki penulisan semua sesuai dengan pedoman skripsi + EYD. 2. Footnote harus pakai gelar.	
	7/2025 11	Ace diseminarkan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Danivarti, M.Pd.
NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Sifaatul Fajriati
NPM : 2201011079

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Pendahuluan BAB 1 1. Alasan memilih sekolah seperti lambak 2. Typo dan ada diperbaiki 3. Perbaiki & sesuaikan pedoman skripsi Pendahuluan BAB 2 1. Perbaiki tabel 2.2 kata agar tidak terkesan maknanya : sesuai A. Mujid. 2. Fokus ke teori & akan dipakai sbg analisis	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Wiwi Dwahaniyarti, M.Pd.
NIP. 19921015 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SIWO LAMPUNG

Nama : Sifaatul Fajriati
NPM : 2201011079

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Pendahuluan Bab 3 1. Sumber data primer. Bukan data primer saja. 2. Kelas VII apa? alasan? 3. Dokumentasi : catatan perilaku - dokumentasi karakteristik sekolah 4. Footnote diperbaiki. 5. Daftar pustaka diperbaiki	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Wiwi Dwi Danivarti, M.Pd.
NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Sifaatul Fajriati
NPM : 2201011079

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 9/11/13	Acc PRD lanjutan outline	
	Kamis 11/11/13	Acc outline	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019 

Dosen Pembimbing


Wiwi Dwi Danivarti, M. Pd.
NIP. 199210152020122021

Lampiran 11. Data Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMPN 2 Punggur

Nama informan : Erma Alyani, S. Ag

Waktu : 20 april 2026

Tempat : SMPN 2 Punggur

No	Pertanyaan	Jawaban	Pertanyaan Umpan Balik	Jawaban umpan Balik
1.	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai akidah kepada siswa dalam proses pembelajaran?	Guru menanamkan nilai akidah melalui pembelajaran tentang keimanan kepada Allah SWT, mengajak siswa bersyukur, berdoa, dan memahami pentingnya menjalankan perintah agama. Guru juga memberikan contoh perilaku yang mencerminkan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari.	Apakah ada kegiatan khusus yang mendukung pembiasaan ibadah siswa di sekolah ?	Ya, sekolah melaksanakan kegiatan literasi Kitab suci/Al-Qur'an setiap hari Senin sampai Kamis sebelum pembelajaran dimulai agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah.
2.	Bagaimana penerapan nilai ibadah dibiasakan di sekolah?	Penerapan nilai ibadah dilakukan melalui pembiasaan salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta kegiatan tadarus Al-Qur'an. Guru selalu mengingatkan siswa agar melaksanakan ibadah dengan disiplin dan penuh	apakah kegiatan literasi Kitab suci memberikan pengaruh terhadap karakter religius siswa ?	Kegiatan literasi Kitab suci/ literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap Senin sampai Kamis membantu siswa menjadi lebih disiplin, tenang, dan terbiasa membaca Al-Qur'an

		kesadaran.		sehingga dapat mendukung pembentukan karakter religius siswa.
3.	Bagaimana cara menanamkan nilai akhlak kepada siswa?	Guru menanamkan nilai akhlak melalui keteladanan, nasihat, dan pembiasaan sikap baik seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan peduli sosial. Guru juga menegur siswa dengan baik apabila melakukan kesalahan.		
4.	Metode apa yang digunakan untuk membentuk karakter religius siswa?	Metode yang digunakan yaitu keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, diskusi, dan pemberian sanksi edukatif. Guru berusaha menjadi contoh yang baik agar siswa dapat meniru perilaku religius tersebut.		
5.	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator?	Guru berusaha memberikan contoh perilaku yang baik, membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan, memberikan motivasi agar rajin beribadah, dan membantu siswa memahami pentingnya memiliki karakter religius dalam		

		kehidupan sehari-hari.		
6.	Bagaimana kegiatan keagamaan mendukung pembentukan karakter siswa?	Kegiatan keagamaan membantu siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan terbiasa menjalankan ibadah. Selain itu, kegiatan tersebut juga melatih siswa untuk menghormati guru dan teman.		
7.	Apa saja kendala dalam menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak kepada siswa?	Kendalanya yaitu masih ada siswa yang kurang disiplin, pengaruh lingkungan pergaulan, dan kurangnya pembiasaan religius di rumah.		
8.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Guru melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan motivasi dan nasihat, serta bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing siswa agar lebih baik dalam menerapkan nilai-nilai keislaman.		

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Punggur yang diwakilkan kepada bapak waka

Nama informan : Eko Heri Krisjayanto, S. Pd

Waktu : 22 april 2026

Tempat : SMPN 2 Punggur

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung implementasi nilai-nilai keislaman di SMPN 2 Punggur?	Sekolah memiliki kebijakan untuk membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. Seluruh warga sekolah diarahkan untuk menjaga sikap religius, sopan santun, disiplin, dan saling menghormati. Selain itu, sekolah juga mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam.
2.	Program apa saja yang dirancang sekolah untuk membentuk karakter religius siswa?	Program yang dilaksanakan antara lain doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, salat Zuhur berjamaah, kultum keagamaan, pembiasaan salam dan senyum, serta kegiatan peringatan hari besar Islam. Program tersebut bertujuan agar siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengarahkan guru, khususnya guru PAI, agar nilai-nilai keislaman dapat diterapkan secara optimal?	Kepala sekolah selalu memberikan arahan dan dukungan kepada guru, khususnya guru PAI, agar tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga menjadi teladan bagi siswa. Selain itu, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan dan memberikan motivasi kepada guru untuk membimbing siswa dengan baik.
4.	Bagaimana sekolah menciptakan karakter religius di lingkungan SMPN 2 Punggur?	Sekolah menciptakan lingkungan religius dengan membiasakan kegiatan keagamaan, menjaga hubungan yang baik antarwarga sekolah, serta memberikan contoh perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan tenaga pendidik juga

		berusaha menciptakan suasana yang nyaman, disiplin, dan penuh sikap saling menghargai.
5.	Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa?	Kendala yang dihadapi antara lain masih ada siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap pembinaan karakter religius anak.
6.	Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?	Sekolah melakukan pembinaan secara terus-menerus melalui nasihat, pembiasaan, dan pendekatan kepada siswa. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan orang tua agar pembentukan karakter religius siswa dapat berjalan dengan baik di rumah maupun di sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa SMPN 2 Punggur

Nama informan : Ulfi Zurisya Nirfani

Waktu : 21 april 2026

Tempat : SMPN 2 Punggur

No	Pertanyaan	Jawaban	Pertanyaan umpan balik	Jawaban umpan balik
1.	Kegiatan keagamaan apa saja yang biasa kamu ikuti di sekolah?	Saya mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, doa bersama, dan ekstrakurikuler mengaji setelah jam pelajaran selesai.	Kalau kegiatan tadarus yang dilakukan Senin-Kamis, menurut kamu membantu nggak untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an?	Iya, membantu. Karena saya jadi lebih sering membaca Al-Qur'an dan semakin terbiasa meluangkan waktu untuk mengaji setiap hari
2.	Apakah kamu terbiasa melaksanakan salat, berdoa, atau membaca Al-Qur'an di	Iya, setiap sebelum belajar kami membaca doa bersama dan pagi hari biasanya ada tadarus Al-Qur'an.		

	sekolah? Bagaimana pelaksanaannya?	Saya juga mengikuti salat berjamaah bersama teman-teman dan guru di sekolah.		
3.	Apa yang diajarkan guru tentang keimanan dan ketakwaan kepada Allah?	Guru mengajarkan agar kami rajin beribadah, menghormati orang tua dan guru, selalu bersyukur, dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.	Guru pernah nggak menghubungkan materi pelajaran dengan ayat Al-Qur'an?	Pernah. Guru sering menjelaskan materi dengan mengaitkannya pada ayat Al-Qur'an agar kami lebih memahami ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Apakah kamu merasa lebih jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan peduli sosial sejak belajar di SMPN 2 Punggur? Mengapa?	Iya, karena guru selalu membimbing kami untuk bersikap baik dan mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin sehingga saya menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.		
5.	Sikap apa yang paling kamu rasakan berkembang?	Sikap disiplin dan sopan santun karena di sekolah kami dibiasakan datang tepat waktu dan berbicara dengan baik kepada guru maupun teman.		
6.	Bagaimana contoh teladan yang diberikan guru dalam bersikap religius?	Guru selalu memberi contoh seperti berpakaian rapi, berbicara sopan, ikut salat berjamaah, dan mengingatkan siswa untuk rajin		

		beribadah.		
7.	Apakah kegiatan keagamaan di sekolah membantu kamu menjadi pribadi yang lebih baik? Jelaskan.	Iya, kegiatan keagamaan membuat saya lebih rajin mengaji dan lebih memahami pentingnya menjaga sikap serta perilaku yang baik.		
8.	Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki agar kegiatan keislaman di sekolah lebih efektif dalam membentuk karakter religius?	Menurut saya kegiatan mengaji dan tadarus bisa lebih sering dilakukan agar siswa lebih semangat belajar Al-Qur'an.		

Hasil wawancara dengan siswa SMPN 2 Punggur

Nama informan : Aqila Nazwa Ramadhani

Waktu : 20 april 2026

Tempat : SMPN 2 Punggur

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan keagamaan apa saja yang biasa kamu ikuti di sekolah?	Saya mengikuti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, dan kegiatan peringatan hari besar Islam.
2.	Apakah kamu terbiasa melaksanakan salat, berdoa, atau membaca Al-Qur'an di sekolah? Bagaimana pelaksanaannya?	Iya, kami selalu membaca doa sebelum belajar dan mengikuti tadarus bersama di kelas. Saat waktu Zuhur kami juga salat berjamaah.
3.	Apa yang diajarkan guru tentang keimanan dan ketakwaan kepada Allah?	Guru mengajarkan agar kami taat beribadah, berkata jujur, menghormati sesama, dan selalu mengingat Allah dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Apakah kamu merasa lebih jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan peduli sosial sejak belajar di SMPN 2 Punggur? Mengapa?	Iya, karena guru sering memberikan nasihat dan contoh yang baik sehingga saya menjadi lebih disiplin dan lebih peduli terhadap teman.

5.	Sikap apa yang paling kamu rasakan berkembang?	Sikap tanggung jawab dan peduli sosial karena kami diajarkan saling membantu dan melaksanakan tugas dengan baik.
6.	Bagaimana contoh teladan yang diberikan guru dalam bersikap religius?	Guru selalu bersikap ramah, sopan, disiplin, dan memberikan nasihat yang baik kepada siswa.
7.	Apakah kegiatan keagamaan di sekolah membantu kamu menjadi pribadi yang lebih baik? Jelaskan.	Iya, karena kegiatan tersebut membuat saya lebih rajin berdoa, lebih sopan, dan lebih menghormati guru serta teman.
8.	Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki agar kegiatan keislaman di sekolah lebih efektif dalam membentuk karakter religius?	Menurut saya siswa perlu lebih disiplin mengikuti kegiatan keagamaan agar semua kegiatan berjalan lebih baik.

Hasil wawancara dengan siswa SMPN 2 Punggur

Nama informan : Galang Saputra
Waktu : 21 april 2026
Tempat : SMPN 2 Punggur

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan keagamaan apa saja yang biasa kamu ikuti di sekolah?	Saya mengikuti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan terkadang mendapat jadwal adzan di sekolah.
2.	Apakah kamu terbiasa melaksanakan salat, berdoa, atau membaca Al-Qur'an di sekolah? Bagaimana pelaksanaannya?	Iya, kami melaksanakan doa bersama sebelum belajar dan salat berjamaah saat waktu Zuhur. Saya juga membaca Al-Qur'an saat kegiatan tadarus.
3.	Apa yang diajarkan guru tentang keimanan dan ketakwaan kepada Allah?	Guru mengajarkan agar kami rajin ibadah, disiplin, jujur, dan menghormati guru serta orang tua.
4.	Apakah kamu merasa lebih jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan peduli sosial sejak belajar di SMPN 2 Punggur? Mengapa?	Iya, karena kegiatan keagamaan membuat saya lebih disiplin terutama saat mendapat tugas adzan dan mengikuti salat berjamaah.
5.	Sikap apa yang paling kamu rasakan berkembang?	Sikap tanggung jawab dan disiplin karena saya harus menjalankan tugas adzan tepat waktu.
6.	Bagaimana contoh teladan yang	Guru selalu datang tepat waktu, ikut

	diberikan guru dalam bersikap religius?	salat berjamaah, dan berbicara dengan sopan kepada siswa.
7.	Apakah kegiatan keagamaan di sekolah membantu kamu menjadi pribadi yang lebih baik? Jelaskan.	Iya, saya menjadi lebih percaya diri, lebih disiplin dalam ibadah, dan lebih menghormati orang lain.
8.	Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki agar kegiatan keislaman di sekolah lebih efektif dalam membentuk karakter religius?	Menurut saya siswa perlu lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan tidak bercanda saat kegiatan berlangsung.

Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator perilaku	Deskripsi hasil observasi	Skor (1-4)	keterangan
1.	Pelaksanaan ibadah	Siswa mengikuti salat berjamaah dengan tertib	Sebagian besar siswa mengikuti salat berjamaah dengan tertib dan khusyuk.	4	Sangat Baik
2.		Siswa membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran	Siswa terbiasa membaca doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar.	4	Sangat baik
3.		Siswa mengikuti kegiatan tadarus Al-qur'an	Mayoritas siswa aktif mengikuti kegiatan tadarus setiap pagi.	3	Baik
4.	Akidah (keimanan)	Siswa berbicara sopan kepada guru	Siswa menunjukkan sikap sopan ketika berbicara dengan guru.	4	Sangat baik
5.		Siswa saling menghormati dan tidak mengejek	Siswa saling menghormati antar teman dan jarang terjadi ejekan.	3	Baik

6.	kejujuran	Siswa tidak mencontek saat ulangan	Sebagian besar siswa mengerjakan ulangan secara mandiri.	3	Baik
7.	kedisiplinan	Siswa hadir tepat waktu dalam kegiatan keagamaan	Sebagian besar siswa hadir tepat waktu mengikuti kegiatan keagamaan.	3	Baik
8.	Tanggung jawab	Siswa melaksanakan tugas keagamaan dengan baik	Siswa melaksanakan tugas piket dan kegiatan keagamaan dengan tanggung jawab.	4	Sangat baik
9.	Kepedulian sosial	Siswa membantu teman tanpa diminta	Siswa terlihat saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan.	3	Baik
10.	Keteladanan guru	Guru memberi contoh sikap religius	Guru memberikan contoh sikap religius melalui perilaku dan pembiasaan sehari-hari.	4	Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 2 Punggur, implementasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius siswa telah terlihat dalam berbagai kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pada pelaksanaan ibadah, sebagian besar siswa mengikuti salat berjamaah dengan tertib dan penuh kesadaran. Selain itu, siswa juga terbiasa membaca doa sebelum

dan sesudah pembelajaran dimulai. Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah diikuti oleh mayoritas siswa dengan cukup baik dan berjalan secara rutin.

Dalam aspek akidah dan akhlak, siswa menunjukkan sikap sopan santun kepada guru maupun sesama teman. Saat berinteraksi di lingkungan sekolah, siswa terlihat saling menghormati dan jarang terjadi perilaku saling mengejek. Sikap tersebut menunjukkan adanya pembiasaan nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Pada aspek kejujuran, sebagian besar siswa mampu menunjukkan perilaku jujur, terutama saat mengerjakan tugas maupun ulangan. Siswa terlihat berusaha mengerjakan pekerjaan secara mandiri tanpa mencontek. Selain itu, kedisiplinan siswa juga tampak dari kehadiran mereka yang cukup tepat waktu dalam mengikuti kegiatan keagamaan maupun kegiatan belajar di sekolah.

Dalam aspek tanggung jawab, siswa melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik, termasuk tugas yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Beberapa siswa juga terlihat aktif menjalankan tanggung jawab seperti memimpin doa, mengikuti tadarus, dan melaksanakan jadwal adzan sekolah. Pada aspek kepedulian sosial, siswa menunjukkan sikap saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan baik dalam pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan keteladanan yang baik dalam bersikap religius. Guru terlihat ikut serta dalam kegiatan keagamaan, berbicara dengan sopan, berpakaian rapi, dan memberikan contoh

perilaku islami kepada siswa. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMPN 2 Punggur.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

BAB 8 : MENGHINDARI GIBAH DAN MELAKSANAKAN TABAYYUN

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Sifaatul Fajriati
Satuan Pendidikan	: SMP/MTs
Kelas / Kelas	: VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 3x40 Menit (1 pertemuan)
Tahun Penyusunan	: 2024 / 2025 (Genap)

II. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mampu membedakan antara konten gibah dengan kritik dan review produk di media sosial

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

LCD Projector, Speaker aktif, Buku cetak, laptop, spidol atau media lain yang tersedia

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran dengan menggunakan *Discovery Learning* .

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mendeskripsikan dampak negatif dari ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun
- Menganalisis perbedaan antara konten ghibah dengan kritik dan review produk di media sosial sehingga tertanam keyakinan bahwa Allah Swt Maha Mengetahui dan Melihat serta terbiasa menciptakan harmoni sosial dengan menjauhi ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa ghibah adalah perbuatan yang dilarang dalam islam karena dapat merusak persaudaraan dan menyakiti hati orang lainn, sebaliknya, tabayyun adalah sikap terpuji yang harus dibiasakan agar tidak mudah percaya atau menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya. Dengan memahami dan mengamalkan kedua sikap ini, peserta didik dapat menjaga lisan, memperkuat ukhuwah dan membentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- a. Apa saja dampak negatif dari ghibah?
- b. Bagaimana menghindari ghibah?
- c. Apa perbedaan antara ghibah dengan kritik?
- d. Bagaimana menciptakan harmoni sosial dalam kehidupan?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti (100 Menit)

- Peserta didik mengidentifikasi masalah yaitu pesan Islam menjauhi ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun.
- Peserta didik merumuskan hipotesis atau pertanyaan mengenai pesan

Islam menjauhi ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun.

- Peserta didik diminta untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang pesan Islam menjauhi ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun.
- Peserta didik menganalisis dan menginterpretasikan data.
- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN

a. Penilaian sikap

- ☐ Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- ☐ Melakukan penilaian antarteman.
- ☐ Mengamati refleksi peserta didik.

b. Penilaian pengetahuan

- ☐ Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

c. Penilaian keterampilan

1. Perencanaan:
 1. sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik.
 2. tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik.
 3. cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik.
 4. baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.
 5. sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik.
2. Tahapan Proses Pembuatan

1. sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
 2. Tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
 3. Cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok.
 4. Baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok.
 5. sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok.
3. Tahap akhir
1. Sangat tidak baik, tidak ada produk.
 2. Tidak baik, ada produk tapi belum selesai.
 3. Cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas.
 4. Baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.
 5. Sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi.
- Petunjuk Penskoran :
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar
- Pengayaan yang dapat ditagikan atau tidak dapat ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan pendalaman materi.

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang Bani Abbasiyah. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Refleksi Guru
 1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
 2. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
 3. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
 4. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?
- Refleksi Peserta Didik

Peserta didik diajak untuk melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami

- a. Apa kesan kalian tentang materi ini?
- b. Materi apa yang sudah kalian fahami?
- c. Bagian mana yang belum kalian fahami?
- d. Masihkah ada kesulitan dalam membaca al-Qur'an?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas 1

Tuliskan hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari kisah diatas pada buku tugasmu !

Setelah mempelajari materi menghindari ghibah dan melaksanakan tabayyun, sebagai manusia indonesia yang beriman dan mengamalkan pancasila, kalian diharapkan mampu membentuk karakter yang lebih bermutu.

No	Karakter yang diharapkan	Mampu	Tidak mampu
1.	Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.		
2.	Menyadari bahwa kita memiliki kekurangan dan kelebihan		
3.	Beriman dengan orang-orang yang saleh.		
4.	Menasehati teman yang melakukan ghibah.		
5.	Berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak.		
6.	Bertabayyun terhadap berita yang diterimanya.		
7.	Menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.		

Aktivitas 2

Mari kita intropeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan berhubungan dengan materi diatas? Untuk intropeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disampaikan oleh guru !

1. Penilaian sikap spiritual

Nama :.....

Kelas :.....

Semester :.....

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Berupaya selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.		
2.	Teliti terhadap berita yang ia terima.		
3.	Intropeksi dirberhati-hati dalam mengambil keputusan		
4.	Menjaga lisan.		

2. Penilaian sikap sosial

Nama :.....

Kelas :.....

Semester :.....

No	pernyataan	Jawaban		
		setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1.	Mencari teman atau lingkungan yang baik			
2.	Menghargai pendapat orang lain.			
3.	Berbaik sangka kepada orang lain.			

4.	Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan negara			
5.	Menjaga kerukunan dan kedamaian hidup di lingkungan masyarakat.			

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- a. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- b. Puslit Lektur dan Khazanah Keagamaan. 2014. *Kamus Istilah Keagamaan*. Jakarta: Kementerian Agama
- c. Zamani, Zaki. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Jakarta: Medpress Digital

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Pesan Islam menjauhi gibah dan menumbuhkan sikap tabayun
Perbedaan antara konten gibah dengan kritik
Review produk konten di media sosial.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- a. LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. *PAI dan Budi Pekerti Kelas 7*. Kemdikbud RI
- c. Zaki Zamani. 2018. *Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Jakarta: Medpress Digital
- d. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. *Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <https://quran.kemenag.go.id/>

Lampiran 11. Dokumentasi penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.
Wawancara dengan Guru PAI.



Gambar 2.
Wawancara dengan Kepala Sekolah yang diwakilkan kepada Waka Kurikulum.



Gambar 3.
Sholat Dzuhur berjamaah



Gambar 4.
Sholat Dhuha



Gambar 5.
Wawancara kepada Siswa Kelas VII C



Gambar 6.
Wawancara Kepada Siswa Kelas VII C



Gambar 7.
Siswa melakukan do'a sebelum belajar



Gambar 8.
Guru memberikan teladan yang baik

UPTD SATUAN PENDIDIKAN
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SMP NEGERI 2 PUNGUR

Alamat : Jl. Pendidikan Kampung Melayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34132
Email : smp2punggur.sch@gmail.com Website : smp2punggur.sch.id

PETUGAS MUADZIN
SOLAT DHUHUR MUSOLA NURUL HIDAYAH
TAHUN PEAJARAN 2025-2026

NO	KELAS	HARI	KETERANGAN
1	9 A	KEVIN	BIAN
2	9 B	REGAN	AHDI
3	9 C	REZA	DEPA
4	9 D	ALVINO	FAZAR
5	9 E	ABNAN	WATYU
6	8 A	BADM	JHRAN
7	8 B	YUTH	HAIKAL
8	8 C	TIKA	MEDH
9	8 D	ARPAN	ARYA
10	8 E	AUTSA	FAHRI
11	7 A	FAISAL	GRO
12	7 B	DEKA	FAZAR
13	7 C	DEAN	SATRO
14	7 D	RIKO	REYHAN

Punggur, 15 Oktober 2025

Ketua OSIS
Maria Pramudita M
MARIA PRAMUDITA M

Kord. Sekel Keimanan
Adi Eko Firmansyah
ADI EKO FIRMANSYAH

Gambar 9.
Jadwal petugas adzan

UPTD SATUAN PENDIDIKAN
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SMP NEGERI 2 PUNGUR

Alamat : Jl. Pendidikan Kampung Melayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34132
Email : smp2punggur.sch@gmail.com Website : smp2punggur.sch.id

PETUGAS IMAM
SOLAT DHUHUR MUSOLA NURUL HIDAYAH

No	HARI	NAMA	KETERANGAN
1	SENIN	Paw. Tumpak	
2	SELASA	Paw. Baidi	
3	RABU	Paw. Idris	
4	KAMIS	Paw. Idris	

Punggur, 15 Oktober 2025

Ketua OSIS
Maria Pramudita M
MARIA PRAMUDITA M

Kord. Sekel Keimanan
Adi Eko Firmansyah
ADI EKO FIRMANSYAH

Gambar 10.
Jadwal petugas Imam

UPTD SATUAN PENDIDIKAN
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SMP NEGERI 2 PUNGUR

Alamat : Jl. Pendidikan Kampung Melayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34132
Email : smp2punggur.sch@gmail.com Website : smp2punggur.sch.id

PETUGAS PEMBACA AL-QURAN
(LITERASI KITAB SUCI)

NO	KELAS	PURTA	PURTA	KETERANGAN
1	9A	SAKAY SAPUTRA	SELA NUR ETENDI	
2	9B	HAFIZ	RAHMA NURUL AZKIA	KEGIATAN
3	9C	NOVAL ARDIAN/REZA		LITERASI KI
4	9D		SYAKIR/PUTRI	TAB RUCI
5	9E	NOVITASARI/DESTI		DILAKSANAKAN
6	8A	IQBAL KURNIA	SALABILA	SETAP HARI
7	8B	MUHAMMAD QADAFI	CINTA	SELASA DAN
8	8C	HABIB NAWARI	TASYA ASTIFA	KAMIS
9	8D	ALIF LUTHFI	ALKA	
10	8E	FAHRI	RIDA	
11	7A	FAHRI	VIOLA	
12	7B	JISA	NOVELA	
13	7C	ULFI/SERLY		
14	7D		ERKA/ZASKIA	

Punggur, Oktober 2025

Ketua OSIS
Maria Pramudita M
MARIA PRAMUDITA M

Kord. Sekel Keimanan
Adi Eko Firmansyah
ADI EKO FIRMANSYAH

Gambar 11
Jadwal literasi Kitab suci/Al-qur'an

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sifaatul Fajriati, lahir pada tanggal 12 Juni 2004, tinggal bersama keluarga dan dibesarkan di Marga Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan. Penulis merupakan anak Bungsu dan memiliki dua kakak laki-laki.

Sejak kecil, penulis tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menjunjung tinggi nilai pendidikan, agama, dan tanggung jawab. Dukungan serta do'a dari kedua orang tua dan keluarga menjadi motivasi bagi penulis dalam menempuh pendidikan dan meraih cita-cita. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Raden Intan 2008, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 01 Marga Jaya pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah di desa Bumi Jaya Pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Akhir (SMA) di SMA Hidayatul Muslihin pada Tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2022.